**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kedudukan dan peran pendidik PAUD semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi. Dengan semakin berkembangnnya Ipteks menuntut profesi tutor yang andal, cerdas dan berkepribadian yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan zaman (era globalisasi). Perubahan sistem pelaksanaan dan adanya tantangan baik yang bersifat lokal, regional, nasional, dan internasional menghendaki adanya kriteria tutor yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam memfasilitasi anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana yang tercantum dalam fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran tenaga pendidik, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah. Namun demikian tutor merupakan komponen paling menentukan, karena di sini tutorlah komponen yang berarti bagi kehidupan anak didik.

1

Tutor dan tenaga kependidikan lainnya merupakan komponen utama dalam pelaksanaan dan proses pendidikan. Kepiawaian tutor dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai program yang sesuai dengan perkembangan, karakteristik anak, dan nilai budaya yang tumbuh di sekitar anak merupakan tantangan besar yang harus diatasi pendidik PAUD.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu tutor dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menyusun dan mengatur serta memperkirakan kemampuan dasar atau tujuan yang akan dicapai.

Tutor harus memiliki kemampuan sebagai pendidik yang profesional dalam mengembangkan kemampuan anak didik sesuai dengan usia pertumbuhannya pada kelompok bermain. Untuk dapat memiliki kualitas tersebut, tutor harus melewati proses pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar dan juga berusaha mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan berkepribadian.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk dari satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang lebih ditekankan pada aspek belajar melalui bermain sehingga anak dapat melakukan aktivitas bermain secara terarah, tetapi berorientasi belajar dan bersifat edukatif, psikomotorik, emosi, sosial, dan afektif

Keberhasilan pendidikan pada dasarnya dapat dicapai apabila tutor dapat melaksanakan dan atau mengelola tugasnya sebagai tenaga pendidik. Program pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesuksesan pembelajaran terkait dengan keterlibatan dan keberadaan semua komponen pembelajaran yang saling mendukung dan permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran PAUD adalah faktor kemampuan sumber daya manusianya. Oleh karena itu sebelum program pembelajaran dilaksanakan maka harus disusun dan dirancang suatu bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran.

Tutor dapat mengetahui efektifitas proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode, media dan perilaku yang ditampilkan pada saat bersama-sama dengan anak dengan melakukan penilaian. Alat-alat yang tersedia di sekitar lingkungan satuan PLS dapat digunakan tanpa harus menggunakan perlengkapan belajar yang mahal serta metode belajar yang sederhana namun bervariasi tetap dapat menstimulasi anak didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2015 pukul 08.15 wita, proses pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan bernyanyi dan bermain tanpa adanya pedoman bagi tutor seperti RKH yang digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran anak. Dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di kelompok bermain, tutor hanya menyesuaikan materi pembelajaran tanpa adanya sebuah tema dan tidak ada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tahap perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran, tutor kurang memahami pendekatan yang harus dilakukan kepada anak didik sehingga sulit mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, hingga akhirnya anak merasa bosan, anak dicap sebagai anak yang bodoh hingga anak nakal dan dengan sendirinya anak didik tidak dapat distimulasi dengan baik dan potensi yang dimilikinya tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak merupakan paduan dari metode ceramah, pemberian tugas menulis dan bernyanyi.

Tutor sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, maupun perkembangan sosial emosionalnya.

Tutor ditantang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini pada kelompok bermain. Untuk mengatasinya maka dibutuhkan kemampuan tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan penilaian. Dalam melaksanakan proses penilaian, tutor belum menggunakan teknik dan alat penilaian yang tepat, dengan demikian tidak didapatkan hasil penilaian yang akurat. Tutor hendaknya memahami konsep dan teknik penilaian perkembangan anak, karena penilaian dilakukan untuk setiap anak dan pertumbuhan dan tahap perkembangan anak yang berbeda satu sama lain. Penilaian yang dilakukan hanya pada setiap semester ganjil dan genap untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, jelas dijabarkan bahwa: “[kompetensi guru](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/kode-etik-guru-dan-dosen.html)  meliputi: [kompetensi](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/apa-itu-kompetensi.html) **pedagogik,** [kompetensi kepribadian](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/kode-etik-guru-dan-dosen.html)**,** [kompetensi](http://kompetensi.info/kompetensi-guru/apa-itu-kompetensi.html) professional, dan [kompetensi sosial](http://kompetensi.info/coretan-opini-civitas/profesionalitas-dalam-mengajar.html)**,** yang diperoleh melalui [pendidikan](http://kompetensi.info/coretan-opini-civitas/standarisasi-pendidikan-diganti-atau-dibenahi.html) profesi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Kemampuan Tutor dalam Membelajarkan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan tutor dalam membelajarkan anak usia dini di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan tutor dalam membelajarkan anak usia dini di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi perguruan tinggi (Jurusan PLS), menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dalam pengembangan Ipteks tentang kemampuan tutor dalam membelajarkan anak usia dini pada kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.
3. Bagi peneliti,untuk menjadi bahan masukan dalam upaya mengembangkannya dengan melihat hasil penelitian tentang kemampuan tutor dalam membelajarkan anak usia dini di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi orangtua, untuk memberikan tambahan informasi tentang kemampuan tutor dalam membelajarkan anak usia dini di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.
6. Bagi instansi khususnya di kelompok bermain Tunas Bangsa merupakan bahan masukan sebagai sebuah pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Kemampuan Tutor**
3. Konsep kemampuan tutor

Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, bisa, sanggup, dapat, dalam melakukan sesuatu. Secara umum pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila ia dapat dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Menurut Syaefuddin (2010: 44-45) bahwa:

Seorang profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya yaitu memiliki daya motivasi dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas dan pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan  minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.

Kemampuan yang diperlukan oleh seseorang dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sagala (2009: 29) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kecakapan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan dapat dilihat dari perilaku atau tindakan dari masing-masing individu.

7

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika ia menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu khususnya di bidang keguruan.

Menurut Ngainum,N. (2008: 56)mengatakan bahwa:

Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya tutor, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya jika para tutornya tidak memiliki kompetensi yang memadai.

Sementara itu, menurut Finch dan Crunkilton (E. Mulyasa, 2003), kompetensi adalah “penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pekerjaan yang ingin dicapainya.

Secara estimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi pengajaran. Tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non formal, walaupun yang menjadi tutor adalah guru dalam pendidikan formal.

Berhubungan dengan istilah tutor pada PAUD, maka tercapai berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, antara lain sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan yang menyelenggarakan kelompok bermain. Istilah lain yang sering terdengar adalah tenaga pendidik, fasilitator, bunda, kader BKB di Posyandu ataupun kakak pengasuh (A. Kodrat, R. 2013).

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2 bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tutor berperan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu mentransformasikan kebudayaan secara terorganisasi demi perkembangan anak didik. Menurut Zahara, I dan Lisma, J. ( A. Kodrat R. 2013), tutor adalah:

Orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini di lembaga PAUD dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing,  mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini.

Pada dasarnya kewajiban seorang tutor yang profesional dapat dilihat dari proses pelaksanakan belajar mengajar. Seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa:

Kewajiban tutor adalah: 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayan yang diberikan kepadanya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2007: 44-45), yang mengatakan bahwa profesi tutor merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5) memiliki tanggung jawab atas tugas keprofesionalan; 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

1. Jenis-jenis kompetensi

Kompetensi tutor adalah sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang tutor dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Untuk mencapai kompetensi tutor secara berkesinambungan, dalam melaksanakan tugasnya secara professional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun masa depan membuat tutor semakin ditantang untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.

Dalam Kepmendiknas Nomor: 045/U/2002 menyebutkan bahwa “kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Masnur, M. (2007: 12) bahwa:

Kompetensi tutor dapat dipahami sebagai tindakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Alimin, U. (2011:115) bahwa:

Kompetensi tutor merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melaksanakan profesi kependidikannya.

Sebagaimana yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2006 pasal 10 ayat 1, jelas dijabarkan bahwa:

Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi professional; 4) kompetensi sosial.

Adapun keempat kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran anak didik yang meliputi pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi tenaga pendidik, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

1. Menguasai karakteristik anak didik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional, dan intelektual;
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komuniasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran;
10. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilki.

Kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor sangat berkaitan erat dengan kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Yamin, dkk (2010: 43) bahwa “kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh tutor yaitu kemampuan mengelola pembelajaran”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Utami A.D, dkk (2013: 25-26), bahwa:

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki tutor berkenaan dengan karakteristik anak didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Tutor harus mampu mengoptimalkan potensi anak didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogis merupakan kemampuan pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

1. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Selanjutnya Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 lebih rinci dijelaskan bahwa: kompetensi inti yang harus dimiliki oleh tutor terkait dengan kompetensi kepribadian ini adalah:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi tutor, dan rasa percaya diri; dan
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi tenaga pendidik.

Menurut Utami A.D., dkk, (2013: 26) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan tugas sebagai tutor harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, tutor harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh tutor yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

1. Kompetensi professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 butir c dikemukan bahwa “kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai tutor dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar”. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Selanjutnya dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dam Kompetensi Tenaga Pendidik dikemukakan bahwa:

Kompetensi professional tenaga pendidik meliputi:

1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai SK dan KD mata pelajaran yang diampu; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam menyampaikan pembelajaran, tutor mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah habis dalam mengelola proses pembelajaran. Keaktifan anak didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat sehingga terjadi suasana belajar sambil bermain sesuai dengan konteks materinya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak didik, memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah

Kemampuan tutor sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 lebih rinci dijelaskan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh tutor terkait dengan kompetensi sosial ini adalah:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat;
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Tutor harus memilki kepekaan lingkungan dan secara terus menerus berdiskusi dengan teman sejawat dalam memecahkan persoalan pendidikan. Tutor yang jalan sendiri diyakini tidak akan berhasil, apalagi jika ia menjaga jarak dengan anak didik. Tutor harus sadar bahwa interaksi tutor dengan anak didik harus terus dihidupkan agar tercipta suasana belajar yang hangat dan harmonis.

Utami, A.D., dkk. (2013: 26), mengemukakan bahwa: “kemampuan sosial tutor meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial merupakan kemampuan tutor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama tutor, tenaga kependidikan, orangtua/wali anak didik dan masyarakat sekitar. Tutor tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya.

1. **Tugas Tutor dalam Membelajarkan Anak Didik**

Pada dasarnya keberhasilan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik ketika tutor melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan profesional. Menurut Utami, A.D., dkk. (2013: 27) bahwa kompetensi tutor yang profesional yaitu:

Kemampuan yang harus dimiliki tutor dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Tutor mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tutor harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Tugas tutor sangat luas dan kompleks yang membutuhkan keahlian khusus untuk dapat melaksanakannya dengan baik dan benar, maka dalam hal ini akan dikaji hal yang paling mendasar dari beberapa tugas tutor yang harus dilakukan dalam membelajarkan anak didik yaitu kemampuan tutor dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan tutor dalam melaksanakan pembelajaran, serta kemampuan tutor dalam melakukan penilaian pembelajaran.

1. Tugas tutor dalam merencanakan pembelajaran

Dalam rangka melaksanakan tugasnya secara profesional, tutor dituntut memiliki dan menguasai kemampuan beserta dengan aspek-aspek yang ada di dalamnya sebagai indikator pencapaian kinerja. Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu tutor dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan bermain yang bernilai edukatif sehingga anak didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Ngainum,N. (2008: 25-26), bahwa:

Perencanaan pembelajaran setidak-tidaknya mencakup: 1) tujuan yang hendak dicapai; 2) bahan pelajaran yang dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan; 3) bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien; 4) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.

Perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam Menu Pembelajaran Generik atau dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Standar Nasional PAUD. Menu Pembelajaran Generik berisi standar perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada usia tertentu. Aspek perkembangan tersebut mencakup Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional. Pertumbuhan dan perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia anak 3-4 tahun (Direktorat PPTK. 2011).

Tugas profesional tutor dalam merencanakan pembelajaran secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional seperti; mengkaji kurikulum mata pelajaran, mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional, mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan, merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran bersangkutan.
2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar seperti mempelajari macam-macam metode mengajar, menggunakan macam-macam metode mengajar.
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat seperti mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, merencanakan program pelajaran, dan menyusun satuan pelajaran (Kunandar, 2007: 63).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas tutor dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran khususnya rencana kegiatan harian (RKH) merupakan acuan bagi tutor dalam mengelola kegiatan belajar melalui bermain dan memudahkan tutor dalam menyiapkan APE serta menata lingkungan main. Rencana pembelajaran disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bermain anak.

1. Tugas tutor dalam melaksanakan pembelajaran

Tugas tutor dalam melaksanakan pembelajaran merupakan kemampuan keterampilan tutor ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Masnur, M. (2007: 102), bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan tutor dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual, kegiatan tersebut mencakup: 1) tahapan prapembelajaran seperti pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi, 2) kegiatan inti meliputi penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media atau sumber belajar, evaluasi dan penggunaan bahasa, 3) tahapan penutup yang meliputi: refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut.

Tugas tutor dalam melaksanakan pembelajaran terdiri atas; 1) pelaksanaan pembelajaran, 2) penataan lingkungan dan alat permainan, dan 3) pengorganisasian kegiatan (Direktorat PPTK PAUDNI 2012). Penjelasan lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:
2. Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik
3. Melaksanakan pembelajaran berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak.
5. Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak.
6. Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.
7. Melaksanakan pembelajaran melalui bermain, pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.
8. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.
9. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.
10. Melaksanakan penataan lingkungan dan alat permainan yang meliputi:
11. Menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas
12. Mengatur ruangan dan alat bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
13. Melaksanakan pengorganisasian kegiatanyang meliputi:
14. Membuka pembelajaran untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
15. Membuka pembelajaran diawali dengan percakapan awal sebagai transisi sebelum kegiatan inti pembelajaran
16. Melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas.
17. Melaksanakan kegiatan dalam suasana yang menyenangkan
18. Mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar.
19. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif.

Dari beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa tugas tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri atas kemampuan tutor dalam melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran terhadap anak usia dini didasarkan atas pendekatan tertentu, dimana pendekatan tersebut akan turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan tersebut digunakan sesuai situasi dan kondisi yang memungkinkan anak didik dapat diajar, dibimbing, dan dilatih dengan baik dalam mengembangkan potensi yang diimilikinya. Pendekatan dalam pembelajaran terhadap anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap anak usia dini seperti pada kelompok bermain.

Pendekatan tersebut dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001: 4) yaitu:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain;

3) kreatif dan inovatf; 4) lingkungan yang kondusif; 5) menggunakan pembelajaran terpadu; 6) mengembangkan keterampilan hidup; 7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak; dan 8) simulasi terpadu.

Menurut Yuliani Nuraini (2009) beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan oleh tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Berorientasi pada perkembangan anak; 3) Bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain; 4) Stimulasi terpadu; 5) Lingkungan kondusif; 6) Menggunakan Pendekatan Tematik; 6) Pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; **7)** Menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) Mengembangkan kecakapan hidup; 9) Pemanfaatan teknologi informasi; 10) Pembelajaran Bersifat Demokratis

Pendekatan dalam pembelajaran terhadap anak usia dini tersebut di atas akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap anak usia dini seperti pada kelompok bermain.

1. Tugas tutor dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan anak usia dini, dikenal istilah penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*). Penilaian berkaitan dengan pengumpulan data mengenai berbagai aspek perkembangan anak (ditampilkan dalam pengetahuan, sikap, perilaku dan aktivitas anak), yang salah satunya merupakan hasil belajar pada pendidikan anak usia dini, sedangkan evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan pada hasil penilaian.

Penilaian perkembangan anak telah diatur dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD dan Permendiknas No. 16 Tahun 2009 tentang Tata Pelaksanaan Penilaian Taman Kanak-kanak. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD menyatakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak”.

Menurut Mindes (Widya, A.P. dan Susilowati, 2012: 15-16)) menyebutkan bahwa:

Penilaian adalah sebuah proses untuk mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan mengenai perkembangan anak, sistematis, multidisiplin dan berdasarkan pada aktivitas sehari-hari anak. Ada beberapa elemen umum, antara lain penilaian adalah suatu proses, digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, dapat diaplikasikan baik secara individual maupun kelompok. Penilaian dapat dilakukan baik secara informal maupun formal, dan dapat dikombinasikan di antara keduanya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak mulai dari anak didik datang sampai pulang dengan menilai keseluruhan aspek perkembangan anak yang mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa dan fisik-motorik.

Widya, A.P. dan Susilowati (2012: 48) lebih lanjut mengemukakan bahwa tujuan penilaian antara lain:

1. Mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dan proses pembelajaran anak
2. Mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus
3. Mengetahui dan menindak lanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai anak
4. Menyusun laporan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak
5. Mengetahui efektivitas materi atau konsep pembelajaran, metode, sumber belajar dan media untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran
6. Mengetahui efektivitas materi atau konsep pembelajaran, metode, sumber belajar dan media untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran
7. Menyusun perencanaan pembelajaran
8. Memberikan informasi pada orang tua atau wali anak
9. Akuntabilitas.

Setiap tutor hendaknya memahami konsep dan teknik penilaian perkembangan anak. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orangtua, dokumentasi hasil karya anak, serta deskripsi profil anak. Hasil penilaian kemudian dianalisis oleh tutor, lalu diinterpretasikan untuk memposisikan anak berdasarkan pada atribut tertentu. Perbandingan hasil penilaian dengan standar merupakan proses evaluasi. Hasil evaluasi terhadap anak dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (Sudjono, 2009: 1) adalah “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”,* Artinya evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”.

Oemar, H. (2001: 211) berpendapat bahwa:

Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Karena itu harus dilakukan oleh setiap tutor sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar anak didik telah mencapai program pendidikan yang telah dilaksanakannya.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PPTK PAUDNI 2012) merumuskan tugas tutor dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyesuaikan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
2. Melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan.
3. Melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari.
4. Mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala.
5. Melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak.
6. Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
7. Menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
8. Menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua minimal sekali dalam satu semester.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penilaian, tutor mengelola hasil penilaian dengan teknik dan alat penilaian yang tepat, tutor membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, menyusun dan menyampaikan laporan baik secara lisan maupun secara tertulis, yang dapat disampaikan kepada orangtua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester dan laporan perkembangan anak tersebut disampaikan secara bijak.

1. **Pembelajaran Anak Usia Dini**
2. Konsep pembelajaran anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal1, butir 14).

Lebih lanjut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 2 sampai 5 (2003: 19) ditegaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, dan/informal (ayat 2), pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (ayat 3). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (ayat 4), dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (ayat 5).

Konsep dasar pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah anak belajar melalui bermain, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif, bebas, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai ekplorasi terhadap lingkungannya, maka dengan sendirinya akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Yamin, dkk. (2010: 47-48) mengatakan bahwa:

Suasana belajar adalah suatu situasi yang dapat menimbulkan bangkitnya minat belajar anak, saling berinteraksi, keterlibatan anak secara penuh, belajar menjadi bermakna, membahagiakan anak dalam belajar, melahirkan sesuatu yang baru, terjadi perubahan pada anak.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat disiapkan oleh tutor melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk dapat berpikir kritis. dan menemukan perubahan dari hal-hal baru yang terjadi pada diri anak (Yamin, 2010).

Menurut Yuliani Nuraeni (2009: 7), melalui pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya yaitu:

Agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Adanya perbedaan individual bagi masing-masing individu menjadi pertimbangan bagi tutor dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Pembelajaran juga berorientasi pada perkembangan dalam konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, tutor hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, serta faktor budaya yang melingkupinya.

Masitoh, dkk. (2005: 312) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu: berorientasi pada usia yang tepat, berorientasi pada individu yang tepat, dan berorientasi pada konteks sosial budaya. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran anak usia dini yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, yang diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh anak seperti nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, serta kemandirian; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

1. Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini

Menurut Rumanda, Yohana dan Hikmah (2011: 30-31) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
2. Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui bermain yang menyenangkan.
3. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistimatika kerja atau aktivitas. Bagaimana anak membuat pilihan-pilihan dari serangkaian kegiatan, fokus pada apa yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia telah mulai dengan tuntas.
4. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak
6. Anak akan memperoleh lebih banyak pengetahuan bila mendapat pijakan/dukungan dari guru pada saat main.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan agar anak dapat bereksplorasi dengan berbagai lingkungan di sekitarnya dan dapat mengembangkan atau membangun berbagai aspek perkembangannya secara optimal.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di kelompok bermain memerlukan kemampuan pedagogik tutor dalam membelajarkan anak didik sehingga proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai. Kemampuan dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain yang dimiliki oleh tutor berorientasi pada pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi anak sejak dini, dituntut agar memiliki kemampuan atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik ketika tutor melaksanakan tupoksinya sebagai tutor. Perencanaan kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi tutor dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan penilaian.

Kemampuan tutor dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Tutor merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia. Sedangkan kemampuan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup melalui pendekatan-pendekatan pada anak usia dini.

Kemampuan tutor dalam melakukan penilaian di kelompok bermain Tunas Bangsa merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak yang menyangkut seluruh aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai agama dan moral, motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional anak. Penilaian dilakukan sejak anak datang, pada saat anak bermain dan hingga anak pulang. Untuk mengetahui efektivitas materi atau konsep pembelajaran, metode, sumber belajar dan media dalam pencapaian proses dan hasil pembelajaran, tutor dapat menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian dan mengelola hasil penilaian tersebut.

Kerangka pikir tentang kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar, digambarkan sebagai berikut:

KEMAMPUAN

PEDAGOGIK TUTOR

**PENILAIAN**

**PELAKSANAAN**

**PERENCANAAN**

1. Teknik dan alatpenilaian
2. Mengelola hasil

penilaian

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3). Penelitian kualitatif ini tidak bertujuan menguji atau membuktikan teori, tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengekplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang dilakukan mendalam dan menyertakan berbagai sumber yang dapat memperkuat data yang ada (Purnomo, 2010:19).

Berdasarkan hal itu, penelitian ini merupakan gambaran sebenarnya dari apa yang ditemukan di lokasi penelitian, yang kemudian dianalisis dengan berpedoman pada fakta yang ada, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk analisis dengan penjelasan yang mendetail mengenai permasalahan pada penelitian ini.

Setiap data dan fakta yang diperoleh tidak ada intervensi atau campur tangan dari pihak-pihak lain  yang berniat mengaburkan atau mengubah data dan fakta yang ditemui dalam lapangan penelitian. Penelitian berupa deskriptif ini diharapkan hasil penelitiannya mampu memberikan gambaran riil mengenai kondisi di lapangan sehingga tidak hanya berupa sajian data belaka.

33

1. **Fokus Penelitian**

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan pedagogik tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik yang meliputi pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrument utama sekaligus pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Instrument pengumpulan data yang lainnya adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Kehadiran Peneliti sebagai pengamat partisipan, selain mengamati semua aktivitas dan proses pembelajaran, peneliti juga berpartisipasi secara penuh. Peneliti bemain dengan anak didik, mengajar, dan mengikuti semua kegiatan sebagaimana layaknya seorang tutor. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

1. **Lokasi Penelitian**

Kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar berlokasi di Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami No. 11 Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan luas bangunan ruang kelompok bermain 33 m2. Kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar merupakan salah satu kelompok bermain dari 15 kelompok bermain yang dibina oleh UPTD SKB Biringkanaya Kota Makassar.

Kondisi geografis dengan luas daerah wilayah Kota Makassar 175,77 Km. Jarak terjauh kegiatan dari kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar 5 Km dengan letak wilayah berada pada posisi 119º21 -71º38 Bujur Timur 58º-619 LS dengan batas – batas sebagai berikut :

* Sebelah Utara : Kabupaten Pangkep
* Sebelah Timur : Kabupaten Maros
* Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
* Sebelah Barat : Selat Makassar

1. Program pelaksanaan kegiatan di kelompok bermain Tunas Bangsa
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan waktu pembelajaran dalam sehari dilaksanakan 2 (dua) jam mulai jam 08.00 – 10.00 wita atau disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi anak.
3. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 5 kali seminggu yaitu mulai hari Senin sampai Jumat.
4. Pemantauan Kegiatan
5. Pelaksanaan penilaian akhir hasil pembelajaran
6. Ketenagaan Kelompok Bermain Tunas Bangsa Kota Makassar

Penyelenggara kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar dengan susunan sebagai berikut:

* + - * 1. Pembina : - Dinas Pendidikan Kota Makassar

- BP.PAUDNI Regional III

* + - * 1. Penanggung jawab : Drs. H. Andi Kodrat R. M.Pd.
        2. Ketua Pengelola : Hj. St. Hasnah S.Sos.
        3. Wakil ketua : Annas Hidayat S.Pd.
        4. Sekretaris : Hj. Satriani Adami
        5. Bendahara : Nurliah A.Md.
        6. Tutor : - Fatimah

- Marwah

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian karena merupakan salah satu dari 15 kelompok bermain binaan UPTD/SKB Biringkanaya Kota Makassar yang pernah mendapatkan bantuan renovasi gedung Kelompok Bermain dan APE *in door dan outdoor* dari pemerintah Korea. Selain itu, di kelompok bermain Tunas Bangsa mengembangkan satu model pembelajaran yaitu model pengembangan kecerdasan jamak melalui tarian.

1. **Sumber Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data berdasarkan 2 jenis sumber yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini subjek dan informan penelitian adalah tutor kelompok bermain Tunas Bangsa, ketua pengelola, dan sekretaris, sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari subjek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari dokumen seperti hasil pekerjaan anak didik berupa tulisan tangan, hasil gambar, hasil kerajinan tangan, dan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian ini.
3. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. metode  pengumpulan data sangat tergantung pada tipe permasalahnya, jenis penelitian, serta situasi kondisi penelitian sendiri. Untuk itu pada penelitian ini, pengumpulan data yang utama digunakan yaitu:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:317) bahwa: “wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Teknik wawancara dihunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu tutor kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin atau telah melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada orang yang bertindak sebagai informan dan subjek penelitian secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai materi dalam penelitian yang dilakukan.

1. Observasi

Metode pengumpulan data berupa observasi yang merupakan suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan (Agung 2012: 61). Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik. Dalam penelitian ini observasi juga digunakan karena menyangkut perilaku manusia, proses kerja, dan objek penelitian tidak terlalu besar.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 329). Hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya atau memiliki nilai kredibilitas karena didukung dengan adanya sebuah bukti konkrit, baik berupa tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen berupa gambar, misalnya foto dan dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian maupun biografi.

1. **Analisis Data**

Bogdan (Sugiyono, 2010: 334) mengatakan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis agar dapat dipahami atau dimengerti sehingga temuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dianalisa dalam bentuk deskriptif fenomena tidak berbentuk angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel, sehingga tidak membutukan analisis secara statistik. Patton (Moleong, 2000: 103), tahapan analisa data mencakup: “(1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Pengambilan keputusan atau verifikasi”. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua data secara obyektif, sehingga apa yang dicatat adalah sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlanya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan  memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga hal-hal yang tidak perlu atau tidak terkait dengan masalah penelitian dihilangkan.

1. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Teks naratif sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

1. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Verifikasi adalah pemeriksaan terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar diketahui benar tidaknya hasil dari penelitian yang telah direduksi, untuk kemudian dapat dibuat kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti mengembangkan empat indikator yaitu: 1) kredibilitas, 2) keteralihan atau *transferability*, 3) kebergantungan atau *dependability*, dan 4) kepastian atau *comfirmability*, Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2012: 87-93).

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut: a) perpanjangan pengamatan, b) peningkatan ketekunan pengamatan, c) triangulasi,

d) pengecekan teman sejawat, e) pengecekan anggota, f) analisis kasus negatif,

g) kecukupan referensial. Penjelasan lebih rinci mengenai kredibilitas sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya selama di lapangan. Penambahan waktu ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi di lapangan. Dengan demikian penelitian bertambah dalam dan lengkap.

1. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk menggali agar penelitian yang dilakukan menjadi sempit dan lebih dalam. Memberi peluang untuk memahami temuannya dalam konteks yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial yang melingkupinya.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Triangulasi sumber mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Contoh; peneliti bertanya pada sekretaris Kelompok bermain tentang kegiatan penutup seperti *recolling* yang kadang dilakukan oleh tutor. Peneliti tidak boleh percaya begitu saja pada keterangan sekretaris tersebut. Peneliti juga bertanya pada ketua pengelola, penanggung jawab lembaga, tutor lain, dan orangtua anak didik yang menunggui anaknya di sekolah. Dengan cara cek dan ricek pada banyak sumber, peneliti akan mendapat gambaran yang lebih mendalam dan rinci. Bisa jadi ada keterangan yang saling bertentangan, karena itu peneliti melakukan triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika sebelumnya peneliti hanya menggunakan metode wawancara dan pengamatan, peneliti juga menganalisis dokumen yang ada mengenai tutor tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lengkap. Apa yang tidak muncul dalam wawancara dapat kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya, apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, dapat terjelaskan dalam wawancara.

Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku tutor ketika baru datang ke lembaga PAUD, saat melakukan proses pembelajaran, mengamati saat waktu istirahat, saat berinteraksi dengan tutor lainnya, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, saat berinteraksi dengan orangtua anak didik, hingga saat hendak pulang. Dengan demikian, dapat diperoleh data sesuai dengan realitas yang sesunggguhnya.

1. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang tidak ikut serta melakukan penelitian. Ini dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuan penelitian. Cara terbaik meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam temuan. Pada dasarnya pengecekan teman sejawat dilakukan untuk menjaga konsistensi dan kejujuran.

1. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota adalah saling berdiskusi, cek dan ricek dengan teman yang ikut serta dalam penelitian sebagai anggota peneliti, namun karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendirian, maka peneliti mencari masukan dari orang-orang yang diteliti.

1. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah mencaridapatkan kasus-kasus ynag bertentangan atau tidak bersesuaian sebagai cara untuk membandingkan dan memaknai hasil-hasil penelitian. Contohnya, tutor yang memiliki perilaku yang suka memarahi anak didik yang nakal dan berbahasa yang kurang baik dengan suka memberi label kepada anak didik seperti bodoh.

Peneliti melakukan penelusuran ke rumah para tutor. Ditemukan fakta-fakta sebagai berikut: tutor bertempat tinggal di daerah yang mayoritas warganya sering menggunakan bahasa kurang baik (bahasa makassar). Anak-anak di sekitar lingkungan rumah tutor berasal dari asli lingkungan daerah Makassar yang mempunyai pergaulan yang bebas, sering bermain tanpa ada batasan dan pengawasan dari orangtuanya sehingga sifat dan perilakunya terbawa sampai ke lingkungan sekolah seperti di kelompok bermain. Jadi perilaku anak-anak tersebut membawa dampak bagi tutor karena merasa kewalahan mengatasi anak didik yang berperilaku suka memukul temannya, tidak mau belajar dan tidak disiplin hingga akhirnya tutor kadang memberi label “bodoh dan nakal” kepada anak didiknya.

Selain itu, orangtua sering meminta pada para tutor untuk membuatkan PR atau pekerjaan rumah agar anaknya mau belajar. Disamping perubahan perilaku anak kearah yang lebih positif, orangtua ingin agar anaknya lebih diperhatikan calistungnya daripada hanya bermain dan bernyanyi di sekolah. Orangtua malah menyuruh tutor untuk memarahi anaknya jika tidak mau belajar. Setelah beberapa minggu terlihat ada perubahan perilaku yang bermakna. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang mendalam, peneliti berkesimpulan bahwa tutor berperilaku seperti itu agar anak didiknya dapat belajar dengan disiplin dan menguasai calistung dengan baik karena tuntutan dari orangtua anak didik.

1. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial merupakan upaya untuk melengkapi pengumpulan data menggunakan alat bantu seperti perekanm suara dan kamera. Peralatan digunakan untuk mempercermat pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada ucapan verbal saja, gerakan, bahasa tubuh dan interaksi antar manusia dapat juga memperkaya data.

Uji keteralihan atau *transferability* dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pemanfaatan hasil penelitian sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu, uji ini sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam sehingga kemungkinan hasil penelitian ini dapat ditransfer.

Uji ketergantungan atau *dependability* adalah pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian ini dapat diteliti ulang?.

Uji kepastian atau *comfirmability* adalah suatu cara untuk memastikan, apakah telah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti terhadap kebenaran proses dan hasil penelitian yang dilakukan melalui keikutsertaan peneliti secara langsung baik dalam kegiatan wawancara maupun dalam pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Moleong (1991: 134) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan, dan permohonan ijin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi analisis data, baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, maupun observasi yang mendalam dengan ketua pengelola dan para tutor kelompok bermain serta pihak-pihak yang terkait. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

1. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang selanjutnya ditindaklanjuti. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar mengenai kemampuan tutor dalam pembelajaran anak yang merupakan kemampuan pedagogik tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu kemampuan tutor dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kemampuan tutor dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan tutor dalam melakukan penilaian yang selanjutnya dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu tutor dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. RKH merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar, kemampuan tutor dalam memberikan pembelajaran tidak sesuai dengan unsur kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tutor. Tutor belum memahami dan belum mampu menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RKH karena dalam memberikan pembelajaran, seorang tutor harus membuat RKH. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa “saya masih kurang memahami bagaimana cara membuat RKH”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Saya tidak membuat RKH, untuk melaksanakan proses pembelajaran, saya langsung saja membelajarkan anak didik, mulai dari baris berbaris, berdoa, bernyanyi, mengajar anak didik menulis dan membaca. Kendalanya karena saya tidak mengetahui bagaimana cara membuatnya.

Dari beberapa pernyataan tutor diatas, menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor tidak merencanakan atau membuat RKH. Hal ini didukung oleh beberapa informan, seperti yang dikemukakan oleh sekretaris KB (wawancara 23 Maret 2016) bahwa “tutor tidak membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RKH dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung begitu saja”.

Menurut ketua pengelola (wawancara, 27 Nopember 2015) bahwa “sepanjang pengamatan saya, tutor tidak membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian dalam melaksanakan proses pembelajaran padahal saya selalu mengingatkan untuk membuat RKH”. Hal senada juga diungkapkan oleh penanggung jawab KB Tunas Bangsa (wawancara 22 Maret 2016) bahwa:

Setiap akhir tahun kelender pendidikan kami berkumpul bersama untuk membicarakan tentang program rencana kegiatan pembelajaran seperti program tahunan, apakah akan diubah, ditambah atau tidak. Berpedoman pada silabus yang sudah ada saya mengarahkan untuk selalu membuat rencana kegiatan pembelajaran sendiri khusus untuk di lembaga kelompok bermain seperti RKH agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor juga tidak merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Saya tidak merancang apalagi menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. kegiatan bermain biasanya dilakukan pada saat anak bermain bebas atau pada jam istirahat.

Sedangkan ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) mengemukakan bahwa:

Dalam merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, biasanya saya mengajak anak berlomba lari dan yang jadi juara mendapat hadiah dan bertanya kepada anak didik tentang huruf yang ditunjukkan oleh tutor.

Ibu M lebih lanjut menambahkan bahwa:

Tidak merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, semuanya usianya sama, ada usia 4 sampai 5 tahun lebih. Jadi jika diberi pertanyaan tentang huruf ataupun angka, biasanya jika anak yang usianya masih 4 tahun yang ditanyakan hanya sekitar angka 1 sampai 3. Beda yang sudah usia 5 tahun, soalnya bisa sampai angka 1 sampai angka 20. Begitu juga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, ada kendala yang saya temukan karena saya tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung begitu saja yang penting anak didik sudah bisa mengetahui atau mengenal huruf dan angka.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, ibu F juga mengemukakan bahwa:

Ada kendala yang dihadapi, misalnya saya kurang memahami cara membuat rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia. Jadi pembelajaran yang dilakukan sama semuanya dan setelah kegiatan berdoa dan bernyanyi lalu anak didik diberikan tugas atau lembar kerja.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam memberikan pembelajaran di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor tidak merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak dan tidak merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia. Hal ini disebabkan karena tutor tidak memiliki kemampuan pedagogik yang seharusnya dikuasai oleh seorang tutor.

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelompok bermain Tunas Bangsa berdasarkan hasil penelitian terdiri dari: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan di kelompok bermain Tunas Bangsa yang diterapkan oleh tutor dalam membelajarkan anak didik dengan cara membangkitkan motivasi anak didik, menata lingkungan bermain, pemilihan metode dan alat bermain, dan pemanfaatan sumber belajar.

Dalam membangkitkan motivasi anak didik, tutor memfokuskan perhatian sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan cara bernyanyi. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Dengan melakukan kegiatan bernyanyi, memberi kesempatan kepada anak untuk memimpin, melalui pilihan khusus misalnya yang memakai kaos kaki berwarna merah, saya memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Setelah anak didik duduk dikursi masing-masing, kemudian mengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak fokus. Setelah itu saya lalu mengajak anak didik unttuk menyanyikan lagu kesukaannya masing-masing.

Ibu M lebih lanjut menambahkan bahwa:

Setelah anak didik selesai berdoa dan bernyanyi kemudian saya bercerita dan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan aktivitas anak didik selama di rumah. Lalu saya menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan selanjutnya.

Ibu F juga menambahkan bahwa:

Setelah anak duduk tenang dalam lingkaran besar, lalu menanyakan kabar anak dan bertanya siapa saja temannya yang tidak hadir. Setelah itu dengan berdoa, melalui nyanyian saya membuka pembelajaran lalu mengajar anak didik mengenal huruf melalui kata-kata.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan awal tutor memfokuskan perhatian agar anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan cara bernyanyi dan membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai sehingga tutor dapat membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa. Kemampuan tutor dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan unsur kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tutor. Hal ini didukung oleh beberapa informan, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tutor membuka pembelajaran dengan memberi salam, lalu membaca doa sambil bernyanyi. Kemudian tutor bercakap-cakap atau bercerita, menanyakan kabar anak lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Sementara penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) mengemukakan bahwa:

Pertama-tama tutor memberi salam kepada anak didik lalu berdoa, mulai dari surah Al Fatihah sampai doa belajar. Kemudian anak didik diajak bernyanyi dengan menunjuk anak yang mempunyai ciri khusus misalnya siapa yang memakai kaos kaki warna merah atau anak yang paling baik cara bernyanyinya maka anak tersebut boleh memimpin lagu. Dan masih banyak lagi teknik lain yang digunakan untuk dapat menarik perhatian anak dan memberinya motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Hal senada juga dikemukakan oleh sekretaris KB bahwa:

Tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, dan bernyanyi. Setelah itu tutor menanyakan kabar anak lalu masuk kegiatan mengenal angka ataupun huruf.

Dari beberapa pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa sebelum tutor melakukan kegiatan inti, terlebih dahulu tutor membuka pembelajaran untuk membangkitkan motivasi anak didik sehingga tutor mampu membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

Penataan lingkungan main yang baik tentunya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak karena penataan lingkungan bermain merupakan salah satu tugas tutor dan merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan main dapat di tata di dalam maupun di luar ruangan.

Dari hasil pengamatan di kelompok bermain Tunas Bangsa, diketahui bahwa kemampuan tutor yang dimiliki tidak sesuai dengan unsur kemampuan pedagogik karena penataan lingkungan bermain memerlukan kemampuan tutor agar tidak ada kesulitan dalam menatanya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Tidak ada kendala yang ditemukan ketika menata lingkungan bermain anak di dalam kelas karena sudah ada ruang tersendiri untuk masing-masing sentra sedangkan untuk luar kelas tidak ditata karena digunakan anak-anak untuk baris-berbaris.

Untuk mengatasi kendala saat menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas, Ibu F lebih lanjut menambahkan bahwa:

Dalam menata lingkungan bermain di dalam kelas, kadang-kadang saya menggunakan sentra balok. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, jadi anak-anak dapat bermain dengan bebas. Sedangkan di luar kelas saya menggunakan halaman depan teras untuk bermain sentra alam.

Hal yang sama juga dikemukan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Sebenarnya tidak ada kendala, namun kadang jika salah satu tutor tidak hadir atau masuk, saya tidak menata lingkungan bermain di dalam kelas sedangkan di luar kelas atau lapangan hanya dipakai pada saat melakukan peregangan atau pada saat melakukan permainan tradisional karena pada saat itu matahari belum terlalu panas dan permainan seperti perosotan, ayunan, dan yang lainnya sudah diberi atap jadi anak-anak bisa bermain bebas pada saat jam istirahat.

Untuk mengatasi kendala saat menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas, Ibu M lebih lanjut menambahkan bahwa:

Kadang saya menata lingkungan bermain di dalam kelas sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Jadi saat pulang sekolah saya menata lingkungan belajar terlebih dahulu agar keesokan harinya saya tidak kewalahan. Sedangkan untuk menata lingkungan bermain di luar kelas saya menggunakan teras kelas.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan penataan lingkungan bermain, tutor kadang menemui masalah atau kendala dalam menata lingkungan bermain baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas, namun kendala tersebut dapat diatasi. Hal ini didukung oleh beberapa informan, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Kadangkala tutor melakukan penataan lingkungan belajar dan alat bermain sehari setelah pembelajaran usai atau saat anak pulang, kadang juga pada saat sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum anak datang, tutor menyempatkan diri untuk menata alat bermain. kadang juga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai salah satu tutor menyiapkan alat bermain yang akan digunakan oleh anak didik.

Sementara penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) mengemukakan bahwa:

Tutor kadang melakukan penataan lingkungan dan alat bermain. hal itu disebabkan karena lingkungan bermain khususnya yang ada di dalam ruang/kelas sudah tertata dengan baik karena sudah ada beberapa sentra yang tersedia jadi tutor harus memanfaatkan lingkungan bermain yang ada dan alat permainan yang sudah banyak tersedia.

Lain halnya yang diungkapkan oleh sekretaris KB (wawancara 23 Maret 2016) bahwa “tutor tidak melakukan penataan lingkungan bermain setiap harinya karena semuanya sudah tertata dan alat permainan sudah tersedia dilemari, tinggal diambil saja saat akan digunakan”.

Dari beberapa pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa tutor kadang melakukan penataan lingkungan bermain, hal ini disebabkan karena lingkungan bermain sudah tertata dengan baik dengan adanya sentra disetiap sudut ruangan sehingga tutor mampu membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

Bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Setiap saat anak ingin selalu bermain. Dalam bermain anak berbagai jenis kegiatan bermain yang dapat dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Dengan cara melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Anak didik bernyanyi diiringi dengan gerakan-gerakan sederhana misalnya dengan lagu kecebong yang sangat disukai anak didik sehingga suasana menjadi nyaman dan menarik.

Menurut ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Melalui bermain ekspresi wajah, dengan ekspresi wajah dan intonasi suara yang bervariasi membuat suasana menjadi menarik dan juga menyelipkan beberapa pertanyaan sederhana atau memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Anak perempuan dipisahkan dengan anak laki-laki dan masing-masing anak diberi kartu gambar ekspresi wajah agar anak tidak saling berebut sehingga suasana belajar menjadi aman.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik melalui bermain ekspresi wajah dan bernyanyi dengan diikuti gerakan-gerakan sederhana.

Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan dan pemakaian metode yang tepat. Tutor harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai metode sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain: a) bermain, b) bercerita, c) bernyanyi, d) bercakap (dialog dengan tanya jawab, (e) karya wisata, f) praktik langsung, g) bermain peran, h) penugasan, i) ceramah, j) demonstrasi, k) eksperimen, l) diskusi, m) pemecahan masalah, dan n) latihan.

Selain penggunaan metode yang tepat juga diperlukan alat bermain yang tepat. dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan anak karena masing-masing anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Metode yang digunakan yaitu tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari anak diselingi dengan memperlihatkan alat bermain seperti balok-balok yang diperlihatkan oleh tutor dengan memberi pertanyaan tentang apa bentuk, ukuran, dan warna balok tersebut sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Mengenai metode yang digunakan kadang melalui bercerita ataupun pemberian tugas, namun diselingi dengan bernyanyi sedangkan alat bermain yang digunakan pun biasanya yang sudah ada atau yang dibeli dan juga alat yang dibuat sendiri oleh tutor yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa tutor menggunakan metode pembelajaran seperti bernyanyi, bercerita, dan bercakap-cakap dalam membelajarkan anak didik. Untuk mendukung metode yang digunakan, tutor menggunakan alat permainan edukatif seperti balok. Dengan pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi yang dilakukan, tutor dapat membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa.

Kegiatan bermain memiliki arti penting bagi anak usia dini. Kegiatan main yang terarah akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan seluruh potensi anak yang meliputi aspek pengembangan nilai-nilai moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional dan kemandirian anak. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bermain anak yang dilakukan, tentunya didukung pula ruangan dan alat bermain yang akan digunakan untuk menstimulasi potensi yang dimiliki oleh anak. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015 bahwa “Ada ruangan untuk bermain mandi bola, perosotan, bola warna-warni, berbagai bentuk puzzle, yang dapat dijadikan alat bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 26 Nopember 2015) bahwa:

Ada ruangan untuk bermain mandi bola beserta perosotannya berukuran 5x10m, ruangan yang satunya digunakan sebagai kelas dengan beberapa sudut sentra yang telah disiapkan. Untuk alat bermainnya seperti alat permainan edukatif juga ada, baik APE yang dibeli ataupun masih bahan baku tinggal bagaimana tutor yang harus kreatif untuk mengolahnya menjadi alat atau media yang menarik bagi anak didik.

Ibu M lebih lanjut menambahkan dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan bahwa:

Dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang berasal dari lingkungan alam sekitar seperti daun-daunan untuk dijadilkan alat atau media pembelajaran. Dengan membuat berbagai bentuk pola dari daun sehingga dapat memberi gagasan pada anak untuk menggunakan berbagai pewarna dalam banyak cara yang kreatif dan mendukung anak untuk membuat pilihan sendiri

Ibu F juga menambahkan bahwa “Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan seperti dos-dos bekas, saya membuat kartu-kartu huruf ataupun ditempeli dengan gambar yang diambil dari koran bekas.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dengan adanya ruangan dan alat bermain yang tersedia dapat mendukung pelaksanaan kegiatan bermain anak yang lebih terarah. Selain itu tutor juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dan alat bermain yang sudah ada atau yang sudah disediakan. Dengan demikian tutor dapat membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa. Namun dari hasil penelitian melalui observasi diketahui bahwa dengan adanya ruangan dan alat bermain yang tersedia, tutor kadang hanya memanfaatkan alat permainan yang ada. Hal ini didukung oleh beberapa informan seperti ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Tutor kadang memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia pada saat anak baru datang ke sekolah. Tutor memberi kesempatan kepada anak didik untuk bermain di dalam kelas sebelum kegiatan baris berbaris. Biasa juga digunakan pada saat kegiatan lomba mencari benda-benda yang dimaksudkan oleh tutor.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) bahwa “saat pembelajaaran berlangsung, kadang tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia”. Demikian juga yang dikemukakan oleh sekretaris KB bahwa “tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia ketika tutor akan melaksanakan pembelajaran melalui permainan dan pada saat kegiatan calistung sudah selesai dan jika masih ada waktu sebelum jam istirahat”.

Dari beberapa pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya ruangan dan alat bermain yang tersedia yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tutor kadang memanfaatkan alat bermain yang ada. Pemanfaatan alat bermain digunakan pada saat dibutuhkan dan tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran hanya sebatas bermain tanpa adanya tujuan dari fungsi alat bermain yang digunakan tersebut.

1. Kegiatan inti

Kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa yang terkait dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan terdiri dari beberapa hal seperti: a) pembelajaran berpusat kepada anak, b) perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak, c) terintegrasi dengan kebutuhan anak, d) pembelajaran melalui bermain, e) kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, f) pelaksanakan kegiatan di dalam dan di luar ruang kelas, dan g) pengelolaan kegiatan pembelajaran

a) Pembelajaran berpusat kepada anak

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak, tutor membelajarkan anak didik melalui kegiatan yang mendorong imajinasi anak untuk dapat berkreasi sendiri. Anak didik berinteraksi dengan temannya maupun dengan tutor. Ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) mengemukakan bahwa:

Anak diberi kesempatan untuk menggambar bebas atau melipat kertas sehingga anak didik dapat berkreasi dan mandiri sendiri dengan memberi harapan kepada anak bahwa siapa yang cepat maka dia akan pertama mencuci tangan saat tiba waktu makan.

Sementara ibu M (wawancara 24 Nopember 2015) mengemukakan bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung saya berusaha membuat mereka belajar melalui bermain misalnya saat membuat berbagai macam bentuk buah dari *playdough* sehingga mereka dapat berkreasi dengan idenya dan saya selalu memotivasi mereka sampai bisa dan mandiri sendiri.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak, Ibu M menambahkan bahwa:

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan tahap perkembangan yang sesuai dengan usia anak atau tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai kelompok usianya. Misalnya di kelompok bermain Tunas Bangsa membina kelompok anak usia 4-5 tahun maka kita berpatokan pada tahap perkembangan untuk anak usia 4-5 tahun saja dan pertumbuhan serta perkembangan yang dicapai mencakup lima aspek perkembangan

Sementara ibu F mengemukakan bahwa:

Dengan melakukan senam pagi, menirukan gerakan pohon tertiup angin, dsb. Untuk perkembangan anak, disesuaikan sesuai dengan masing-masing anak. karena ada anak yang cepat tanggap dan ada yang masih lambat contohnya dalam mengenal huruf.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak. Selain itu tutor melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi.

b) Perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak,

Dalam proses pembelajaran, bakat, minat, dan kemampuan anak berbeda satu sama lainnya. Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing, untuk itu tutor dituntut agar dapat mengenali perbedaan yang dimiliki oleh anak didiknya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa “saya memperhatikan jika ada anak yang memiliki bakat, minat ataupun kemampuan yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan”. Ibu F menambahkan lebih lanjut bahwa “jika ada yang lebih menonjol, maka dengan mengupayakan untuk mengembangkan bakat ataupun potensi lain yang dimilkinya misalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan lomba”.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 26 Nopember 2015) bahwa “Sebagai tutor dituntut untuk dapat mengenali dan mengasah potensi masing-masing anak didiknya karena setiap anak memiliki bakat dan kemampuannya sendiri”. Ibu M lebih lanjut menambahkan bahwa:

Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat, minat atau kemampuan yang dimilikinya dengan memberi kesempatan untuk mengikuti perlombaan yang sesuai dengan bakatnya. Namun demikian tidak berarti anak yang lain tidak diikutkan, yang lainnya tetap ikut berlomba agar bisa lebih mengenal potensi dari mereka.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan dan juga berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak didik dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi.

1. Terintegrasi dengan kebutuhan anak

Dalam membelajarkan anak didik juga diintegrasikan dengan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak berada. Berbagai objek yang ada disekitar anak, kejadian, dan hal-hal yang menarik diangkat sebagai tema pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa:

Setiap bulan dengan menimbang dan mengukur berat badan anak, selain itu setiap bulan diberikan makanan tambahan seperti bubur kacang hijau, bubur ayam dan pisang. Mengenai latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak yang berbeda satu sama lain maka pembelajaran sesuai dengan kehidupan yang dialami oleh anak didik.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 26 Nopember 2015) bahwa:

Setiap bulan, dengan mengukur dan menimbang berat badan anak. Selain itu anak diberikan juga makanan tambahan. Setiap 3 bulan sekali, kami mengunjungi rumah anak didik untuk melihat langsung bagaimana anak didik saat berada di rumah dan pada saat pembelajaran berdasarkan dengan kondisi sosial budaya anak. Anak belajar dengan kenyataan atau persoalan yang dihadapi sehari-hari di lingkungan mereka yang dapat diangkat sebagai materi pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan dan gizi anak melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak serta pemberian makanan tambahan. Selain itu stimulasi psikososial juga dilakukan dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak dengan melakukan kunjungan ke rumah masing-masing anak didik dan hal ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi.

d) Pembelajaran melalui bermain

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain memberikan kesenangan bagi anak dalam melakukan kegiatan yang diarahkan oleh tutor. Peraturan atau langkah-langkah kegiatan yang telah disusun semenarik mungkin oleh tutor dengan tujuan tertentu agar menarik minat belajar anak. Anak akan bebas dari ketegangan dalam belajar pada metode bermain, tetapi mampu melatih anak agar lebih fokus untuk menyelesaikan tugasnya dengan mengikuti langkah-langkah peraturan pada setiap permainan yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa:

Mulai pada saat baris-berbaris sampai pada saat pembelajaran usai atau saat anak pulang sekolah dengan cara siapa yang bisa menyusun kata yang telah diacak oleh tutor maka dialah yang paling pertama pulang.

Ibu F menambahkan lebih lanjut bahwa:

Langkah-langkah digunakan dalam permainan yang harus diikuti oleh anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu: 1. Menyiapkan anak untuk melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain, 2. menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan, 3. melakukan kegiatan bermain.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 26 Nopember 2015) bahwa “setiap hari pembelajaran dilakukan melalui bermain, mulai pada saat lingkaran besar di luar ruangan sampai pada kegiatan akhir pembelajaran hingga pada saat anak mau pulang”. Ibu M menambahkan lebih lanjut bahwa:

Saat kegiatan pembelajaran akan dilakukan, selalu menggunakan langkah langkah bermain. hal itu dimaksudkan agar anak merasa tertarik dan agar anak tidak bosan, cara yang dilakukan pun berbeda.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor melaksanakan pembelajaran melalui bermain dan menggunakan langkah-langkah dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran melalui bermain dan hal ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi.

e) Kegiatan pembelajaran secara bertahap

Pembelajaran bagi anak didik dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari konsep yang sederhana ke kompleks, dan dari diri sendiri ke sosial. Konsep dikuasai dengan baik karena tutor menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa:

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, Misalnya dalam kegiatan berdoa awalnya hanya dua doa yang diajarkan lalu setelah satu bulan ditambah lagi beberapa doa yang lain dan hal ini dilakukan setiap hari agar anak terbiasa mengucapkan dan dapat menghapalnya sendiri dengan lancar.

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Pelaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan misalnya saat belajar huruf, mulai dari huruf a sampai e, ini dilakukan selama 3 hari dan nanti ditambah lagi lima huruf, dan dilakukan terus menerus sampai anak didik dapat mengenal dan menghapalnya. Setelah itu anak diarahkan untuk menulis lalu terakhir membaca.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya dapat dilaksanakan di dalam ruang atau kelas maupun di luar ruang atau kelas. seperti yang dikemukakan oleh Ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa “setiap hari pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan setiap hari rabu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar ruang /kelas yang dinamakan hari gembira”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) bahwa “pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas misalnya pada setiap hari Rabu, anak didik melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti di dalam aula”.

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa, tutor melaksanakan pembelajaran di dalam ruang atau kelas maupun di luar ruang atau kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi dan didukung oleh beberapa informan. Seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Tutor melaksanakan kegiatan di dalam kelas dengan membelajarkan anak dengan mengajar mengenal huruf maupun angka, menulis dan membaca sedangkan pada saat kegiatan di luar kelas yaitu pada setiap hari rabu anak-anak berolahraga dan setelah itu mereka bersama-sama anak didik membersihkan halaman sekolah dengan diselingi tanya jawab tentang lingkungan misalnya tentang warna rumput atau daun, siapa yang menciptakan, dan yang lainnya.

Sementara penanggung jawab KB (wawancara 22 maret 2016) mengemukakan bahwa:

Tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas seperti pada saat anak didik sedang mencari beberapa bentuk daun yang berbeda, tutor mengarahkan anak untuk mencari daun sesuai jumlah dari kartu angka yang diberikan kepada masing-masing anak.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh sektretaris KB bahwa:

Setiap hari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar ruang/kelas kecuali pada setiap hari rabu, pembelajaran dilaksanakan di luar kelas seperti berolahraga, bermain bebas, dan membersihkan pekarangan sekolah.

Dari pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan demikian tutor dapat membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa.

f) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti secara individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar seperti yang dikemukakan oleh ibu M bahwa:

Kegiatan pembelajaran kadang dilakukan secara individu misalnya pada saat anak didik diajar mengenal dan membaca huruf. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil pada saat anak dibagi kedalam 3 kelompok dan kegiatan secara kelompok besar dilakukan pada saat lingkaran besar.

Pernyataan tutor di atas didukung oleh beberapa informan, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Cara tutor mengelola kegiatan pembelajaran yaitu diawali dengan kelompok besar pada saat lingkaran besar setelah masuk kegiatan pembelajaran lalu diubah menjadi kelompok-kelompok kecil. Walaupun pembelajaran secara berkelompok namun tutor tetap mengamati dan membimbing anak satu persatu atau perindividu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh sekretaris KB (wawancara 23 Maret 2016) bahwa:

Tutor sering mengelola kegiatan pembelajaran baik itu secara individu, kelompok kecil, ataupun kelompok besar. Kegiatan secara individu dilakukan ketika anak sedang duduk dikursi masing-masing lalu tutor menghampiri anak dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas menulisnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil ketika anak melakukan games antar kelompok dan dalam kelompok besar dilakukan pada saat anak sedang berdoa bersama.

Sementara penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) juga menegaskan bahwa:

Tutor mengelola kegiatan pembelajaran, secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Seperti pada saat lingkaran besar, anak didik berada dalam satu lingkaran dalam membuat roncean. Saat lingkaran kecil, anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menyusun *puzzle* huruf dan ditempelken ke buku gambarnya dan pada kegiatan pembelajaran secara individu, anak dituntun satu-satu untuk menyusun kata dari huruf yang telah disediakan oleh tutor.

Dari pernyataan tutor dan informan di atas menunjukkan bahwa tutor di kelompok bermain Tunas Bangsa membelajarkan anak didik dengan cara mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi.

1. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan *recolling* atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas. Hal ini juga dilakukan oleh tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa.

Dalam melaksanakan kegiatan penutup atau kegiatan akhir pembelajaran Ibu F (wawancara 23 Nopember 2015) menuturkan bahwa “biasanya dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diberikan, apakah anak didik masih ingat atau tidak”.

Ibu F menambahkan lebih lanjut bahwa:

Anak diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sepetti lembar kerja yang harus diwarnai dan atas permintaan orangtua yang selalu meminta kepada tutor agar anaknya diberi PR seperti kegiatan menulis supaya anaknya tidak banyak bermain.

Sedangkan Ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) mengemukakan bahwa:

Dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dilakukan atau tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan setiap hari anak diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sepetti lembar kerja atau buku tulis.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa tutor membelajarkan anak dalam kegiatan penutup dengan cara melakukan refleksi atau *recolling* dengan melibatkan anak didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pernyataan tutor tersebut juga didukung oleh beberapa informan. Seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa “Saat menutup pembelajaran di kelas, tutor mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan, tanya jawab seputar pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah itu berdoa dan menyanyikan lagu pulang”.

Hal senada juga dikemukakan oleh penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) bahwa “tutor mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan atau *recolling* sehingga ada umpan balik. Anak didik berdoa dan bersiap untuk pulang”.

Sekretaris KB (wawancara 23 maret 2016) juga mengemukakan bahwa:

Tutor menutup pembelajaran di kelas dengan terlebih dahulu melakukan recolling, menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran yang telah diberikan. Setelah itu anak berdoa dan bernyanyi lagu pulang.

Dari pernyataan informan di atas dan dari hasil penelitian melalui hasil observasi menunjukkan bahwa tutor melakukan pembelajaran dalam kegiatan penutup seperti melakukan *recolling* denganmengulang kembali pelajaran yang telah diberikan dan juga melakukan tindak lanjut. Anak didik diberikan kembali latihan untuk selanjutnya dikerjakan di rumah.

1. Penilaian pembelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tutor di kelompok bermaian karena penilaian berkaitan dengan pengumpulan data mengenai berbagai aspek perkembangan anak baik pengetahuan, sikap, perilaku dan aktivitas anak yang salah satunya merupakan hasil belajar pada pendidikan anak usia dini, sedangkan evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan pada hasil penilaian.

Penilaian dan evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bermanfaat bagi anak, tutor, orangtua maupun pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian, setiap tutor hendaknya memahami konsep dan teknik penilaian perkembangan anak karena pertumbuhan dan tahap perkembangan anak yang berbeda. Dengan melakukan penilaian tutor dapat mengetahui efektifitas proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode, media dan perilaku yang ditampilkannya pada saat bersama-sama dengan anak.

Dari hasil penelitian melalui hasil observasi yang dilakukan di kelompok bermain Tunas Bangsa menunjukkan bahwa tutor kurang melakukan penilaian dengan teknik dan alat penilaian yang sesuai, kadang-kadang penilaian dilakukan hanya pada waktu tertentu saja seperti pada saat pengisian bulu laporan anak didik pada setiap akhir semester. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu F (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa:

Teknik dan alat penilaian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan kadang saya mencatat kemampuan yang telah dicapai oleh anak didik dan setiap akhir semester dilaporkan dalam buku laporan pendidikan anak.

Sementara ibu M (wawancara 23 Nopember 2015) mengemukakan bahwa :

Kadang-kadang teknik dan alat yang biasa digunakan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melalui lembar kerja anak didik yang dinilai dengan nilai Belum Berkembang (BB), Berkembang (B), atau Mandiri (M).

Dari beberapa pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa teknik dan alat penilaian yang sering digunakan yaitu melalui pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tutor di atas didukung pula oleh informan, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa: “tutor hanya melakukan penilaian melalui observasi atau pengamatan langsung jika anak didik ditanya mengenai huruf ataupun angka dan lembar kerja anak didik.

Penanggung jawab KB (wawancara 22 Maret 2016) juga mengemukakan bahwa “dari hasil pengamatan saya, tutor melakukan penilaian kepada anak melalui pengamatan secara langsung ketika anak sedang melakukan aktivitasnya”. Dengan demikian, tutor memberikan penilaian kepada anak didik melalui pengamatan langsung .

Penilaian dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung, yang dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, kemudian secara berkala para tutor mengkaji ulang catatan aktivitas serta perilaku anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio sebagai kelanjutan dari hasil penilaian.

Mengenai penilaian yang dibuat secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan yang dilakukan, ibu M (wawancara 23 Nopember 2015) mengemukakan bahwa “penilaian yang saya lakukan dengan cara menilai hasil lembar kerja atau buku tulis anak didik. Dan kadang-kadang melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas”. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa:

Tetap mengamati anak didik yang sedang beraktivitas sepanjang hari dan kadang-kadang hanya sebatas diingat saja, untuk itu penilaian tidak dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan.

Ibu F kembali menambahkan bahwa:

Saya tidak mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala.

Bagi orangtua, penilaian dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga diharapkan tutor dapat berkomunikasi dengan baik dengan orangtua anak agar dapat melakukan stimulasi yang tepat ketika anak berada di rumah guna mendukung program pembelajaran atau stimulasi yang diberikan di kelompok bermain.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa “saya mengkomunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak pada saat orangtuanya datang mengantar atau menjemput anak”. Hal yang senada juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 26 Nopember 2015) bahwa “saya melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak pada saat orangtua datang mengantar atau menjemput anaknya”.

Dalam melakukan penilaian, tutor perlu memahami perkembangan anak pada keseluruhan aspek. Hal ini akan sangat membantu tutor untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Tingkat perkembangan anak pada berbagai aspek, antara lain nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Hasil penilaian sangat bermanfaat untuk mendesain kurikulum pembelajaran. Tutor yang professional harus dapat memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh ibu F (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa:

Seharusnya tutor harus memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak namun karena adanya keterbatasan dalam hal kurang memahami jadi kadang-kadang saya hanya memperhatikan satu aspek saja seperti motoriknya, bagaimana anak dapat belajar menulis dengan baik dan benar.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu M (wawancara 24 Nopember 2015) bahwa “ kadang-kadang saya memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak”. Ibu M kembali menambahkan bahwa:

Saya kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Saya ragu apakah penilaian yang saya lakukan sudah benar atau tidak karena hal ini tentang perkembangan anak didik yang akan dilaporkan ke orangtua anak.

Sementara ibu F juga mengemukakan bahwa:

Biasanya saya kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia karena tidak adanya catatan tersendiri pada saat pengisian buku perkembangan anak ataupun raport anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi menunjukkan bahwa tutor di kelompok bermain Tunas Bangsa tidak melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan. Namun demikian tutor tetap berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak didik. Tutor tidak memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak sehingga mengalami kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.

Untuk mengelola hasil penilaian, selanjutnya tutor membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, menyusun dan menyampaikan laporan baik secara lisan maupun secara tertulis, yang dapat disampaikan kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.

Laporan perkembangan anak disampaikan secara bijak (bahasa yang digunakan santun dan bersifat konstruktif), disertai dengan saran-saran yang dapat dilakukan orangtua di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh ibu M (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa “saya menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua anak didik pada setiap bulannya, tetapi kadang juga setiap tiga bulan”. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu F (wawancara 25 Nopember 2015) bahwa “biasanya saya menyusun dan menyampaikan laporan perkembanga anak secara tertulis kepada orangtua setiap 3 bulan, itupun jika tidak lupa”.

Dari pernyataan tutor di atas menunjukkan bahwa tutor di kelompok bermain Tunas Bangsa menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua anak didik setiap 3 bulan. Hal ini didukung oleh informan kelompok bermain Tunas Bangsa, seperti yang dikemukakan oleh ketua pengelola KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa:

Dalam menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua anak didik setiap 3 bulan sekali tutor menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua yang seharusnya dilakukan setiap sebulan sekali.

Demikian juga yang dikemukakan oleh penanggung jawab KB (wawancara 27 Nopember 2015) bahwa “tutor menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua anak didik”. Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa tutor di kelompok bermain Tunas Bangsa menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orangtua anak didik. Dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil observasi.

1. **Pembahasan**

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan terhadap anak usia dini dalam merangsang perkembangan anak melalui lembaga pendidikan prasekolah seperti kelompok bermain. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di kelompok bermain memerlukan kemampuan pedagogik tutor dalam membelajarkan anak didik sehingga proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai. Kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak kelompok bermain yang berada pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian maka dapat dikemukakan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi dalam menjawab permasalahan penelitian. Mengenai kemampuan pedagogik tutor dalam membelajarkan anak di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar yang berorientasi pada tugas pokok tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

1. Membuat perencanaan pembelajaran[

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari sisi kemampuan pedagogik pada kegiatan perencanaan pembelajaran, masih terdapat tutor yang belum memahami dan belum mampu menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RKH dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelompok bermain. Sebagaimana pendapat Bintoro Tjokroamidjojo (1977) (Sa’ud dan Makmun (2007: 4) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tidak didukung oleh RKH, walaupun sudah seringkali diingatkan untuk membuat RKH namun tutor belum bisa membuatnya. Kendalanya karena tutor tidak mengetahui dan kurang memahami cara membuat RKH. Tutor juga tidak merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak dan tidak merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia. Proses pembelajaran berlangsung begitu saja yang penting anak didik sudah bisa mengetahui atau mengenal huruf dan angka.

Dalam merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, rencana pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar dan tahap perkembangan anak. Sebagaimana pendapat Yohana R dan Hikmah, (2011: 20) mengemukakan bahwa dalam bermain anak menggunakan alat permainan sesuai dengan kebutuhan anak, begitu pula jenis kegiatan bermain sesuai dengan usia perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa perencanaan pembelajaran merupakan acuan bagi tutor dalam mengelola kegiatan bermain yang disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan dan digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bermain anak.

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka peneliti membantu tutor untuk membuat RKH melalui kegiatan FGD atau *Focus Group Decision* untuk membahas masalah cara membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari program tahunan, program bulanan, program mingguan dan yang paling utama rencana kegiatan harian yang sesuai dengan Permen Nomor 58 tahun 2009.

Melalui kegiatan FGD yang dilakukan selama 3 hari, tutor sudah dapat memahami bagaimana cara membuat RKH berdasarkan kurikulum yang ada dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar pada anak usia dini yang akan menjadi dasar bagi tutor dalam merancang kegiatan belajar, alat/media yang digunakan, strategi/metode yang akan digunakan serta alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan anak.

1. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data, tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

Kemampuan tutor dalam pembelajaran di kelompok bermain Tunas Bangsa dari sisi kemampuan pedagogik pada pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran diterapkan dengan cara memfokuskan perhatian anak didik, menata lingkungan bermain, pemilihan metode dan alat bermain, dan pemanfaatan sumber belajar.

Tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, dan bernyanyi. Dalam membangkitkan motivasi anak didik, tutor memfokuskan perhatian sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan cara bernyanyi. Memberi kesempatan kepada anak untuk memimpin melalui ciri khusus misalnya yang memakai kaos kaki berwarna merah, dan menyanyikan lagu kesukaannya masing-masing. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Rose Mini A.P., dkk, (2010: 69) bahwa sebelum tutor memulai pelajaran, dapat bernyanyi bersama sehingga membuat anak bersemangat untuk belajar. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan awal, tutor membuka pelajaran dengan cara bernyanyi kemudian tutor bercerita dan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan aktivitas anak didik selama di rumah.

Namun dari segi penataan lingkungan main, tutor tidak melakukan penataan lingkungan main karena sudah ada ruang tersendiri untuk masing-masing sentra dan untuk di luar kelas dipakai pada saat melakukan peregangan atau pada saat melakukan permainan tradisional. Penataan lingkungan diartikan hanya sebatas ruang yang sudah tertata. Begitu juga dengan alat permainan yang sudah tersedia. Tutor kadang menemui masalah atau kendala dalam menata lingkungan bermain baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas dan jarang menggunakan alat permainan sebagai media pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti membantu tutor dalam melakukan penataan lingkungan bermain, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Untuk di dalam kelas, setelah anak didik pulang, peneliti membantu tutor dalam melakukan penataan, alat bermain yang akan digunakan dipersiapkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Untuk penataan di luar kelas, peneliti datang lebih awal untuk menata lingkungan bermain anak misalnya bermain warna. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan olehYohana R. dan Hikmah (2011: 38) bahwa penataan lingkungan main merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penataan lingkungan main yang bermutu harus dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak yang menjadi tujuan sentra yaitu dapat membangun seluruh domain perkembangan berpikir anak, membangun tujuh kecerdasan dasar *(multiple intelligent*) dari semua anak yang datang ke sentra. Lingkungan main dapat di tata di dalam maupun di luar ruangan

Peneliti juga membatu tutor dalam membuat alat permainan yang bernilai edukatif salah satunya dengan membuat kartu gambar dan kartu huruf dari dos bekas susu yang digunting lalu dibuat berbagai bentuk ataupun diberi tulisan/huruf. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yohana R dan Hikmah (2011: 49) bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi bagi anak usia dini. Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Dalam bermain berbagai jenis kegiatan bermain yang dilakukan sesuai dengan usia perkembangan anak. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yohana R dan Hikmah (2011: 52) bahwa APE yang tepat bagi anak harus sesuai dengan kebutuhan anak dimana masing-masing anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, tutor melakukan kegiatan bermain melalui gerak dan lagu. Anak didik bernyanyi diiringi dengan gerakan-gerakan sederhana misalnya dengan lagu kecebong yang sangat disukai anak didik sehingga suasana menjadi menyenangkan dan menarik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh De Potter & Hernacki (Nusa Putra dan Ninin D., 2012: 43), suasana menyenangkan merupakan suatu keharusan agar belajar dapat menjadi efekrif. Hal ini menunjukkan bahwa suasana yang menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan dan kegembiraan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran berhasil. Menurut Meier (Nusa Putra dan Ninin D., 2002: 36) merumuskan, kegembiraan belajar adalah bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan bagi diri sipembelajar.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, tutor menciptakan rasa keamanan anak dengan melakukan pemisahan, kadang anak perempuan dipisahkan dengan anak laki-laki dan masing-masing anak diberi kartu gambar agar anak tidak saling berebut sehingga suasana belajar menjadi aman. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Shane (2000: 39) bahwa suasana yang digambarkan di atas hanya dapat terjadi jika di dalam proses pendidikan diciptakan suatu rasa keamanan dari dalam (*inner security*) sebagai penangkal bagi ketidakpastian.

Dalam pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi yang dilakukan, masih terdapat tutor yang tidak menggunakan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi. Metode yang digunakan kadang melalui bercerita, pemberian tugas (PR) dan tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari anak

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bermain anak yang dilakukan, didukung ruangan dan alat bermain yang digunakan untuk menstimulasi potensi yang dimiliki oleh anak seperti ruangan untuk bermain mandi bola, perosotan, bola warna-warni, berbagai bentuk puzzle, dan beberapa sudut sentra yang telah disiapkan. Hal ini sesuai pendapat Yohana R dan Hikmah (2011: 34), sentra digunakan sebagai wadah kegiatan bermain anak. Dengan sentra, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari tutor dan lingkungan. Anak tidak disuruh duduk rapi dan tangan dilipat di atas meja untuk mendengarkan penjelasan tutor.

Dari hasil pengumpulan data di kelompok bermain Tunas Bangsa, terkadang tutor hanya memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia jika pada saat kegiatan calistung sudah selesai dan jika masih ada waktu sebelum jam istirahat. Tutor kadang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bermain di dalam kelas sebelum kegiatan baris berbaris dimulai.

Kemampuan tutor dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan seperti daun-daunan untuk dijadilkan alat atau media pembelajaran. Dengan membuat berbagai bentuk pola dari daun sehingga dapat memberi gagasan pada anak untuk menggunakan berbagai pewarna dalam banyak cara yang kreatif dan mendukung anak untuk membuat pilihan sendiri, pemanfaatan alat bermain digunakan pada saat dibutuhkan.

1. Kegiatan inti

Kemampuan tutor dalam pembelajaran di kelompok bermain Tunas Bangsa dari sisi kemampuan pedagogik pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran diterapkan dengan cara: a) pembelajaran berpusat kepada anak, b) perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak, c) terintegrasi dengan kebutuhan anak, d) pembelajaran melalui bermain, e) kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, f) pelaksanakan kegiatan di dalam dan di luar ruang kelas, dan g) pengelolaan kegiatan pembelajaran

1) Pembelajaran berpusat kepada anak

Dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak, pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan yang mendorong imajinasi anak untuk dapat berkreasi sendiri dengan cara menggambar bebas atau melipat kertas sehingga anak didik dapat berkreasi dan mandiri sendiri. Selain itu anak didik membuat berbagai macam bentuk buah dari *playdough*

Dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak dengan cara melakukan senam pagi, menirukan gerakan pohon tertiup angin, dsb. Untuk perkembangan anak, disesuaikan sesuai dengan masing-masing anak. karena ada anak yang cepat tanggap dan ada yang masih lambat contohnya dalam mengenal huruf.

2) Perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak,

Dalam proses pembelajaran, bakat, minat, dan kemampuan anak berbeda satu sama lainnya. Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing. tutor berupaya mengembangkan bakat ataupun potensi lain yang dimilkinya misalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan lomba yang sesuai dengan bakat anak. sebagaimana pendapat Rose Mini, dkk. (2010: 6) yang mengemukakan bahwa, tugas penting tutor adalah untuk berusaha mengasah seluruh potensi kecerdasan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengenal bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak, menjadi tugas tutor untuk mengenali dan mengasah serta melakukan upaya-upaya untuk dapat mengembangkannya.

3) Terintegrasi dengan kebutuhan anak

Dalam membelajarkan anak didik diintegrasikan dengan kebutuhan anak terhadap kesehatan dan gizi, seperti setiap bulan anak didik ditimbang dan diukur berat badannya, selain itu setiap bulan diberikan makanan tambahan seperti bubur kacang hijau, bubur ayam dan pisang. Sebagaimana pendapat Netti Herawati (2012: 52) yang mengemukakan bahwa, mengenai pengukuran dan penilaian status gizi anak. Status gizi dapat diukur dengan metode antropometri seperti :1) berat badan, 2) tinggi (panjang) badan, 3) Lingkaran Kepala, 4) Lingkaran lengan atas, dan 5) Lipatan kulit. Netti Herawati (2012: 70) menambahkan, pemberian makan menjadi determinan penting yang perlu diperhatikan baik oleh keluarga maupun lembaga PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa upaya mewujudkan standar kesehatan fisik pada anak usia dini memerlukan dampingan orang dewasa yang memiliki kompetensi dibidang Perawatan, Gizi dan Kesehatan. Itulah sebabnya kompetensi perawatan, gizi dan kesehatan dipersayaratkan bagi seorang PAUD seperti yang dipersyaratkan pada Permendiknas 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.

Dalam menstimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak dengan mempelajari persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak berada. Berbagai objek yang ada disekitar anak, kejadian, dan hal-hal yang menarik diangkat sebagai materi pembelajaran. Mengenai latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak yang berbeda satu sama lain maka pembelajaran sesuai dengan kehidupan yang dialami oleh anak didik seperti pembiasaan menghormati orang yang lebih tua, mencium tangan dan melakukan kunjungan ke rumah masing-masing anak didik.

4) Pembelajaran melalui bermain

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain memberikan kesenangan bagi anak dalam melakukan kegiatan yang diarahkan oleh tutor. Setiap hari pembelajaran dilakukan melalui bermain, mulai pada saat lingkaran besar di luar ruangan sampai pada kegiatan akhir pembelajaran hingga pada saat anak mau pulang dengan cara siapa yang bisa menyusun kata yang telah diacak oleh tutor maka dialah yang paling pertama pulang. Sebagaimana pendapat Piaget (Solehuddin, dkk, 2008:5.9) yang mengemukakan bahwa bermain sebagai alat utama bagi anak untuk belajar.

Peraturan atau langkah-langkah bermain kadang disusun semenarik mungkin oleh tutor dengan tujuan tertentu agar menarik minat belajar anak. Anak akan bebas dari ketegangan dalam belajar pada metode bermain, tetapi mampu melatih anak agar lebih fokus untuk menyelesaikan tugasnya dengan mengikuti langkah-langkah peraturan pada setiap permainan yang dilakukan.

5) Kegiatan pembelajaran secara bertahap

Pembelajaran bagi anak didik dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari konsep yang sederhana ke kompleks, dan dari diri sendiri ke sosial. Konsep dikuasai dengan baik karena tutor menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang Misalnya dalam kegiatan berdoa awalnya hanya dua doa yang diajarkan lalu setelah satu bulan ditambah lagi beberapa doa yang lain dan hal ini dilakukan setiap hari agar anak terbiasa mengucapkan dan dapat menghapalnya sendiri dengan lancar. Sebagaimana pendapat Yohana R dan Hikmah (2011: 31) yang mengemukakan bahwa salah satu pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan atau membangun berbagai perkembangan atau kecerdasan anak. Dalam hal ini tutor menstimulasi semua aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal.

Saat belajar huruf, mulai dari huruf a sampai e, ini dilakukan selama 3 hari dan kemudian ditambah lagi lima huruf, dan dilakukan terus menerus sampai anak didik dapat mengenal dan menghapalnya. Setelah itu anak diarahkan untuk menulis lalu terakhir membaca. Sebagaimana pendapat Firmawaty (2004: 2) yang mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol dapat berupa rangkaian huruf dalam suatu tulisan, bacaan dan gambar. Jadi untuk mengatasi masalah, tutor kadang mengenalkan calistung dengan cara bermain agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan cara membelajarkan anak dengan mengenalkan huruf maupun angka, menulis dan membaca. Setiap hari rabu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar ruang kelas seperti berolahraga, membersihkan halaman dengan diselingi tanya jawab tentang lingkungan misalnya tentang warna rumput atau daun, siapa yang menciptakan, dan yang lainnya.

6) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kemampuan tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok bermain dilaksanakan dengan berbagai cara seperti secara individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Sebagaimana pendapat Yamin, dkk (2010: 43) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh tutor yaitu kemampuan mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kelompok besar pada saat lingkaran besar setelah masuk kegiatan pembelajaran lalu diubah menjadi kelompok-kelompok kecil. Walaupun pembelajaran secara berkelompok namun tutor tetap mengamati dan membimbing anak satu persatu atau perindividu.

Kegiatan secara individu dilakukan ketika anak sedang duduk dikursi masing-masing lalu tutor menghampiri anak dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya seperti menyusun *puzzle* huruf yang ditempelkan ke buku gambarnya. Sebagaimana pendapat Marasaoly (2009: 25) yang mengemukakan bahwa salah satu permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak adalah permainan *Puzzle.* Hal ini berarti bahwa dengan permainan puzzle, tutor dapat mengasah kemampuan anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil ketika anak melakukan games antar kelompok atau meronce dan dalam kelompok besar dilakukan pada saat anak sedang berdoa bersama. Sebagaimana pendapat Mayke (Sudono 2000: 3) yang mengemukakan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, dan mempraktekannya seperti pada kegiatan meronce, bermain pasak, puzzle dll.

1. Kegiatan penutup

Kemampuan tutor dalam kegiatan penutup yang dilakukan yaitu melakukan *recolling* atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas. Dalam melaksanakan kegiatan penutup atau kegiatan akhir pembelajaran, tutor menanyakan kembali pelajaran yang sudah diberikan, apakah anak didik masih ingat atau tidak. Sebagaimana pendapat Yohana R dan Hikmah (2011: 48) yang mengemukakan bahwa pada kegiatan ini penting bagi tutor untuk memiliki kemampuan dalam mengingat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua anak yang main saat itu. Sehingga dapat membantu mereka untuk dapat mengingat pada bagian tertentu yang terlupa. Hal ini berarti bahwa tutor melakukan pembelajaran dalam kegiatan penutup seperti melakukan *recolling* denganmengulang kembalipelajaran yang telah diberikan

Kemampuan tutor dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah seperti buku tulis (PR) ataupun lembar kerja yang harus diwarnai. Sebagaimana pendapat Parmiti & Sulastri (2010: 27) yang mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh tutor sehimgga anak dapat memahami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tutor memberikan tugas kepada anak didik atas permintaan orangtua yang selalu meminta kepada tutor agar anaknya diberi PR seperti kegiatan menulis supaya anaknya tidak banyak bermain.

1. Penilaian pembelajaran

Dari hasil penelitian melalui hasil observasi yang dilakukan di kelompok bermain Tunas Bangsa, kemampuan tutor tidak didukung oleh kemampuan pedagogik yang harus dimilki oleh tutor kelompok bermain karena tidak melakukan penilaian dengan teknik dan alat penilaian yang sesuai, kadang-kadang penilaian dilakukan hanya pada waktu tertentu saja seperti pada saat pengisian buku laporan anak didik pada setiap akhir semester. Teknik dan alat penilaian yang dilakukan hanya melalui pengamatan langsung dan menilai hasil kerja anak melalui lembar kerja anak didik yang dinilai dengan nilai Belum Berkembang (BB), Berkembang (B), atau Mandiri (M).

Untuk mengatasi kendala yang ada mengenai teknik dan alat penilaian yang digunakan, maka peneliti menyarankan agar dalam melakukan penilaian berdasarkan kegiatan yang diamati dengan menggunakan kategori penilaian yang sesuai dengan pedoman pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 yaitu, 1) bintang (\*) belum berkembang, 2) bintang (\*\*) mulai berkembang, 3) bintang (\*\*\*) berkembang sesuai harapan, dan 4) bintang (\*\*\*\*) berkembang sangat baik.

Mengenai penilaian yang dibuat secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan yang dilakukan, tutor kadang mengamati anak didik yang sedang beraktivitas sepanjang hari dan hanya sebatas diingat saja. Sebagaimana pendapat Yohana R. dan Hikmah (2012: 57) yang mengemukakan bahwa setiap pengamatan harus dilakukan dengan pencatatan, tutor bukan hanya sekedar mengamati anak untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak, tetapi tutor juga perlu sensitif terhadap apa-apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, atau diraba. Hal ini berarti bahwa tutor harus melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas anak dan melakukan pencatatan pada hal-hal yang terjadi pada anak, tidak hanya sebatas diingatan karena bisa saja ada hal-hal kecil yang tidak dapat diingat.

Tutor juga tidak mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala. Sebagaimana pendapat Boehm (Widya A.P. dan Susilowati, 2012 : 17) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan penilaian adalah mengidentifikasi kemungkinan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan atau mengidentifikasi lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga intervensi dini dapat dikembangkan.

Namun demikian, tutor tetap mengkomunikasikan dengan orangtua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak pada saat orangtuanya datang mengantar atau menjemput anaknya. Dalam melakukan penilaian, tutor perlu memahami perkembangan anak pada keseluruhan aspek. Hal ini sangat membantu tutor dalam mengidentifikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak yang sedikit lambat berbicara.

Tutor kadang memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak namun karena adanya keterbatasan dalam hal kurang memahami jadi kadang-kadang hanya memperhatikan satu aspek saja seperti aspek motorik khususnya dalam kegiatan menulis. Tutor menghadapi masalah atau kendala sehingga kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, tidak ada catatan kecil yang dibuat saat mengamati anak.

Dalam mengelola hasil penilaian, tutor membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, menyusun dan kadang menyampaikan laporan secara tertulis dan secara bijak kepada orangtua setiap 3 bulan. Sebagaimana pendapat Widya A.P. dan Susilowati (2012: 18) yang mengemukakan bahwa dengan memberikan informasi pada orangtua atau wali anak, tutor dapat menyampaikan laporan secara tertulis. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian sangat penting bagi orangtua atau wali anak, terutama untuk melanjutkan program pembelajaran di lembaga serta memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar dapat dilihat kemampuan pedagogik tutor dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang tutor yang profesional seperti dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik di kelompok bermain Tunas Bangsa Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran tutor sudah dapat memahami dan menyusun perencanaan kegiatan seperti RKH. Tutor juga sudah dapat merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia melalui kegiatan FGD.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan memperhatikan prinsip pendekatan pada anak usia dini. Kendala yang dihadapi oleh tutor dalam melakukan penataan lingkungan dan penggunaan APE dapat diatasi dengan membantu tutor untuk menata lingkungan bermain dan membuat APE dari bahan alam atau bahan bekas.

Penilaian pembelajaran kadang dilakukan dengan teknik dan alat penilaian yang tepat dan tidak dikelola dengan baik. Namun setelah *sharing* dengan tutor, maka teknik, alat dan mengelola penilaian yang tepat dapat dilakukan dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah khususnya dinas pendidikan agar berupaya memberikan pelatihan dalam membuat Rencana Kegiatan Harian bagi tutor kelompok bermain
2. Pengelola kelompok bermain hendaknya lebih mengarahkan dan membimbing tutor dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dapat tercapai.
3. Tutor lebih mengembangkan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang kreatif sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Alimim.U. 2011. Panduan Pendidikan: Filsafat Pendidikan. Ganesha Exact.

1. Kodrat. R. 2013. Etika dan Karakter Pendidik PAUD.Modul. Disajikan Dalam Diklat Pendidik PAUD Tingkat Dasar SKB Biringkanaya, Makassar: 25 Agustus 2013.

Direktorat PPTK. 2012. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran*.* Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

E.Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Firmawaty.2004. 3 *Langkah Praktis Menjadi Anak Maniak Membaca*. Jakarta: Puspaswara

Oemar, H. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_2003. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Pendidkan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidk dan Tenaga Kependidikan 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Bermutuprofesi.org.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam           Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran T*K. Jakarta: 2005.

Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Masnur, M. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Netti Herawati. 2012. Pedoman dan Bahan Ajar Diklat: Program Gizi dan Kesehatan

Anak Usia Dini. Direktorat PPTK PAUDNI

Ngainum, N. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak usia Dini .*Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  Direktur Jendral PMPTK. Jakarta: Citra Umbara.

Purnomo, Arif. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

P2TK PAUDNI, 2012. *Etika dan Karakter pendidik*. Jakarta: Kementr*ian* Pendidikan dan Kebudayaan.

Rumanda, Yohana dan Hikmah. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini yang Menyenangkan Melalui Bermain.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional PAUDNI

Rose Mini A.P. dkk. 2010. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak.* Jakarta: Indocam Prima.

Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu         Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.*  Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudono, Anggani. 2007. *Kegiatan Kreatif Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Sarana Bobo

Sugiyono. 2010.  Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:  Alfabeta.

Syaeffudin, 2010. *Pengembangan Profesi Guru.*Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia.

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 9 Ayat 1

Utami, A.D., dkk. 2013. *Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru.* Makassar: PSG Rayon 1 24 UNM.

Widya A.P, dan Susilowati. 2012. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Bahan Ajar.* Disajikan dalam Diklat PTK PAUD, Makassar: 12 Juli 2013.

Yamin, Martinis dan Sanan Sabri Jamilah. 2010. *Panduan Pendidkan Anak Usia Dini.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (bahan ajar). Jakarta: Indeks.

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**

KEMAMPUAN TUTOR DALAM MEMBELAJARKAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS BANGSA KOTA MAKASSAR

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Kajian** | **Aspek** | **Indikator** | **No.**  **Item** | **Sumber**  **Data** |
| Kemampuan tutor dalam membelajarkan anak didik | 1. Perencanaan  pembelajaran | 1. Menyusun kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. 3. Kegiatan pembelajaran berdasarkan kelompok usia 4. Kendala:   Tidak ada pedoman yang dibuat oleh tutor seperti RKH   1. Upaya:   Berdiskusi melalui FGD | 1- 2  3  4-5 | * Tutor * Ketua Pengelola * Penang-   gung jawab   * Sekretaris |
| * 1. Pelaksanaan   Pembelajaran | 1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup   1) Kendala:  Penataan lingkungan bermain,  Penggunaan APE yangterbatas  2) Upaya:  - Menata lingkungan bermain  - Membuat APE dari bahan  Bekas | 6-13  14 -23  24 | * Tutor * Ketua Pengelola * Penang-gung   jawab   * Sekretaris |
| * 1. Penilaian   Pembelajaran | * + 1. Teknik dan alat penilaian     2. Mengelola hasil penilaian   1) Kendala:  Teknik dan alat penilaian  terbatas  2) Upaya :  *Sharing* dengan tutor  mengenai teknik dan alat  penilaian yang diperoleh  selama perkuliahan | 25  26-32 | * Tutor * Ketua Pengelola * Penang-gung jawab |

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA TUTOR**

KEMAMPUAN TUTOR DALAM MEMBELAJARKAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS BANGSA KOTA MAKASSAR

1. **Identitas Subjek**
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Jabatan :
6. Hari/ Tgl Wawancara :
7. **Isi wawancara**
8. Apakah anda membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana tahunan, bulanan, mingguan, dan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?
9. Apa kendala yang anda hadapi ketika membuat rencana kegiatan harian?
10. Bagamana anda merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak?
11. Apakah anda merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia ?
12. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia , apakah ada kendala yang anda temukan?
13. Dalam kegiatan awal, Bagaimana cara memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran?
14. Bagaimana anda membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai?
15. Apa kendala yang anda temukan dalam menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?
16. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala saat menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?
17. Bagaimana cara anda menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik anda?
18. Bagaimana dengan pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi yang anda lakukan?
19. Apakah di kelas, tersedia ruangan dan alat bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
20. Bagaimana cara anda memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan dan alat bermain yang sudah tersedia?
21. Apakah anda melaksanakan pembelajaran berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak?
22. Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak?
23. Apakah anda juga memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak?
24. Jika ada anak yang lebih menonjol pada bakat, minat, dan kemampuan anak, apa yang anda lakukan?
25. Kapan anda mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak?
26. Apakah anda melaksanakan pembelajaran melalui bermain, kapan?
27. Apakah ada langkah-langkah yang anda lakukan dalam melaksanakan pembelajaran melalui bermain?
28. Apakah anda melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, ataukah hanya salah satunya saja?
29. Apakah anda melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas?
30. Apakah anda mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar?
31. Dalam kegiatan penutup, bagaimana anda membelajarkan anak didik?
32. Apakah anda menyesuaikan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan?
33. Apakah anda melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan?
34. Apakah anda melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari?
35. Apakah anda mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala?
36. Kapan anda melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak?
37. Apakah anda juga memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak?
38. Apakah anda kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia?
39. Kapan anda menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua?

**Lampiran 3**

**PEDOMAN WAWANCARA KETUA PENGELOLA**

1. **Identitas Informan**
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. Hari/ Tgl Wawancara :
7. **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!**
8. Apakah tutor anda membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara tutor anda membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?
10. Kapan tutor anda melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?
11. Bagaimana tutor anda memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?
12. Bagaimana tutor anda melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar

ruang kelas?

1. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara tutor anda dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?
3. Bagaimana tutor anda menutup pembelajaran di kelas?
4. Apakah tutor anda menggunakan teknik dan alat penilaiaan yang bervariasi?
5. Kapan tutor anda menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik?

**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB LEMBAGA**

1. **Identitas Informan**
   * + 1. Nama :
       2. Umur :
       3. Pendidikan Terakhir :
       4. Jabatan :
       5. Hari/ Tgl Wawancara :
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!
   * + 1. Bagaimana cara anda mengarahkan tutor dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?
       2. Bagaimana cara tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?
       3. Kapan tutor melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?
       4. Bagaimana tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?
       5. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar

ruang kelas?

* + - 1. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
      2. Bagaimana cara tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?
      3. Bagaimana tutor menutup pembelajaran di kelas?
      4. Apakah tutor menggunakan teknik dan alat penilaiaan yang bervariasi?
      5. Apakah tutor menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik?

**Lampiran 5**

**PEDOMAN WAWANCARA SEKRETARIS**

1. **Identitas Informan**

1.Nama :

2**.** Umur :

3**.** Pendidikan Terakhir :

4**.** Jabatan :

5**.** Hari/ Tgl Wawancara :

1. **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!**
2. Apakah tutor membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?
4. Kapan tutor melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?
5. Bagaimana tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?
6. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar

ruang kelas?

1. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?
3. Bagaimana tutor menutup pembelajaran di kelas?

**Lampiran 6**

**HASIL WAWANCARA TUTOR**

1. **Identitas Subjek**
2. Nama : Ibu Fatimah
3. Umur : 42 tahun
4. Jabatan : Tutor
5. Hari/ Tgl Wawancara : 23-24 Nopember 2015
6. **Hasil wawancara**
7. Apakah anda membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana tahunan, bulanan, mingguan, dan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Tidak

1. Apa kendala yang anda hadapi ketika membuat rencana kegiatan harian?

Jawab: saya masih kurang memahami bagaimana cara membuat RKH

1. Bagamana anda merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab: saya tidak merancang apalagi menetapkan kegiatan bermain yang

mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. kegiatan bermain

biasanya dilakukan pada saat anak bermain bebas atau pada jam istirahat

1. Apakah anda merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia?

Jawab: tidak

1. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, apakah ada kendala yang anda temukan?

Jawab: ada kendala yang saya hadapi, misalnya saya kurang memahami cara

membuat rencana pembelajaran. Jadi pembelajaran yang dilakukan

sama semuanya dan setelah kegiatan berdoa dan bernyanyi lalu anak didik diberikan tugas atau lembar kerja.

1. Dalam kegiatan awal, Bagaimana cara memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran?

Jawab: Dengan melakukan kegiatan bernyanyi, memberi kesempatan kepada

anak untuk memimpin melalui pilihan khusus misalnya yang

memakai kaos kaki berwarna merah, saya memfokuskan perhatian,

membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti

pembelajaran.

1. Bagaimana anda membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai?

Jawab: Setelah anak duduk tenang dalam lingkaran besar, lalu menanyakan

kabar anak dan bertanya siapa saja temannya yang tidak hadir. Setelah

itu dengan berdoa, melalui nyanyian saya membuka pembelajaran lalu

mengajar anak didik mengenal huruf melalui kata-kata.

1. Apa kendala yang anda temukan dalam menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?

Jawab: Tidak ada kendala yang ditemukan ketika menata lingkungan bermain

anak di dalam kelas karena sudah ada ruang tersendiri untuk masing-

masing sentra sedangkan untuk luar kelas tidak ditata karena digunakan

anak-anak untuk baris-berbaris.

1. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala saat menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?

Jawab: Dalam menata lingkungan bermain di dalam kelas, kadang-kadang saya

menggunakan sentra balok. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa

kelompok, jadi anak-anak dapat bermain dengan bebas. Sedangkan di

luar kelas saya menggunakan halaman depan teras untuk bermain sentra

alam.

1. Bagaimana cara anda menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik anda?

Jawab: Dengan cara melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Anak didik bernyanyi diiringi dengan gerakan-gerakan sederhana misalnya

dengan lagu kecebong yang sangat disukai anak didik sehingga suasana menjadi nyaman dan menarik

1. Bagaimana dengan pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi yang anda lakukan?

Jawab: Metode yang digunakan yaitu tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari

anak diselingi dengan memperlihatkan alat bermain seperti balok-balok

yang diperlihatkan oleh tutor dengan memberi pertanyaan tentang apa

bentuk, ukuran, dan warna balok tersebut

1. Apakah di kelas, tersedia ruangan dan alat bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

Jawab: Ya. Ada ruangan untuk bermain mandi bola, perosotan, bola warna

warni, berbagai bentuk puzzle, yang dapat dijadikan alat bermain yang

mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak.

1. Bagaimana cara anda memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan dan alat bermain yang sudah tersedia?

Jawab: Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan

seperti dos-dos bekas yang saya buat kartu-kartu huruf ataupun

ditempeli dengan gambar yang diambil dari koran bekas.

1. Apakah anda melaksanakan pembelajaran berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak?

Jawab: ya, kadang-kadang. seperti saat anak diberi kesempatan untuk

menggambar bebas atau melipat kertas sehingga anak didik dapat

berkreasi dan mandiri sendiri dengan memberi harapan kepada anak

bahwa siapa yang cepat maka dia akan pertama mencuci tangan saat tiba

waktu makan.

1. Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak?

Jawab: Misalnya pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang akan

dicapai oleh anak yaitu dengan melakukan senam pagi, menirukan

gerakan pohon tertiup angin, dsb. Untuk perkembangan anak, disesuaikan

sesuai dengan masing-masing anak. karena ada anak yang cepat tanggap

dan ada yang masih lambat contohnya dalam mengenal huruf

1. Apakah anda juga memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak?

Jawab: Ya. saya memperhatikan jika ada anak yang memiliki bakat, minat

ataupun kemampuan yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang

dilakukan.

1. Jika ada anak yang lebih menonjol pada bakat, minat, dan kemampuan anak, apa yang anda lakukan?

Jawab: Dengan mengupayakan untuk mengembangkan bakat ataupun potensi

lain yang dimilkinya misalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan

lomba.

1. Kapan anda mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak?

Jawab: Setiap bulan dengan menimbang dan mengukur berat badan anak, selain

itu setiap bulan diberikan makanan tambahan seperti bubur kacang hijau,

bubur ayam dan pisang. Mengenai latar belakang ekonomi sosial, dan

budaya anak yang berbeda satu sama lain maka pembelajaran sesuai

dengan kehidupan yang dialami oleh anak didik

1. Apakah anda melaksanakan pembelajaran melalui bermain, kapan?

Jawab: Ya. Mulai pada saat baris-berbaris sampai pada saat pembelajaran usai

atau saat anak pulang sekolah dengan cara siapa yang bisa menyusun

kata yang telah diacak oleh tutor maka dialah yang paling pertama

pulang.

1. Apakah ada langkah-langkah yang anda lakukan dalam melaksanakan pembelajaran melalui bermain?

Jawab:: Ada, Langkah-langkah digunakan dalam permainan yang harus diikuti

oleh anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu: 1. Menyiapkan anak untuk melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain, 2. menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan, 3. melakukan kegiatan bermain,

1. Apakah anda melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, ataukah hanya salah satunya saja?

Jawab: Ya. Misalnya dalam kegiatan berdoa awalnya hanya dua doa yang

diajarkan lalu setelah satu bulan ditambah lagi beberapa doa yang lain dan hal ini dilakukan setiap hari agar anak terbiasa mengucapkan dan dapat menghapalnya sendiri dengan lancar.

1. Apakah anda melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas?

Jawab: ya. Kadang-kadang di dalam kelas dan di luar kelas misalnya pada setiap hari Rabu, anak didik melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti di dalam aula.

1. Apakah anda mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar?

Jawab: ya

1. Dalam kegiatan penutup, bagaimana anda membelajarkan anak didik?

Jawab: biasanya dengan menanyakan kembali pelajaran yang sudah diberikan, apakah anak didik masih ingat atau tidak. Anak diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sepetti lembar kerja yang harus diwarnai dan atas permintaan orangtua yang selalu meminta kepada tutor agar anaknya diberi PR seperti kegiatan menulis supaya anaknya tidak banyak bermain.

1. Apakah anda menyesuaikan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan?

Jawab:

Dengan melakukan pengamatan langsung dan kadang saya mencatat kemampuan yang telah dicapai oleh anak didik dan setiap akhir semester dilaporkan dalam buku laporan pendidikan anak.

1. Apakah anda melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan?

Jawab: kadang-kadang, hanya diingat saja

1. Apakah anda melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari?

Jawab: ya, saya tetap mengamati anak didik yang sedang beraktivitas sepanjang

hari.

1. Apakah anda mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala?

Jawab: tidak

1. Kapan anda melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak?

Jawab: saya mengkomunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan anak

termasuk kebutuhan khusus anak pada saat orangtuanya datang

mengantar atau menjemput anak

1. Apakah anda juga memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab: ya, seharusnya tutor harus memonitor semua aspek tingkat pencapaian

perkembangan anak namun karena adanya keterbatasan dalam hal kurang memahami jadi kadang-kadang saya hanya memperhatikan satu aspek saja seperti motoriknya , bagaimana anak dapat belajar menulis dengan baik dan benar.

1. Apakah anda kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia?

Jawab: ya, biasanya saya kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan

kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia karena tidak

adanya catatan tersendiri pada saat pengisian buku perkembangan anak

ataupun raport anak

1. Kapan anda menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua?

Jawab: biasanya saya menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan

anak secara tertulis kepada orang tua setiap 3 bulan, itupun jika tidak

lupa.

**HASIL WAWANCARA TUTOR**

1. **Identitas Subjek**
2. Nama : Ibu Marwah
3. Umur : 54 tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Jabatan : Tutor
6. Hari/ Tgl Wawancara : 25-26 Nopember 2015
7. **Hasil wawancara**
8. Apakah anda membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana tahunan, bulanan, mingguan, dan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: tidak, saya tidak membuat RKH, untuk melaksanakan proses pembelajaran, saya langsung saja membelajarkan anak didik, mulai dari baris berbaris, berdoa, bernyanyi, mengajar anak didik menulis dan membaca.

1. Apa kendala yang anda hadapi ketika membuat rencana kegiatan harian?

Jawab: saya tidak mengetahui bagaimana cara membuatnya.

1. Bagamana anda merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab: biasanya saya mengajak anak berlomba lari dan yang jadi juara

mendapat hadiah dan bertanya kepada anak didik tentang huruf yang

ditunjukkan oleh tutor

1. Apakah anda merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia?

Jawab: tidak, saya tidak merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, semuanya usianya sama, ada usia 4 sampai 5 tahun lebih. Hanya jika diberi pertanyaan tentang huruf ataupun angka, biasanya jika anak yang usianya masih 4 tahun yang ditanyakan hanya sekitar angka 1 sampai 3. Beda yang sudah usia 5 tahun, soalnya bisa sampai angka 1 sampai angka 20.

1. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia, apakah ada kendala yang anda temukan?

Jawab: ada kendala yang saya temukan karena saya tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung begitu saja yang penting anak didik sudah bisa mengetahui atau mengenal huruf dan angka.

1. Dalam kegiatan awal, Bagaimana cara memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran?

Jawab: setelah anak didik duduk dikursi masing-masing, kemudian tmengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak fokus. Setelah itu saya lalu mengajak anak didik unttuk menyanyikan lagu kesukaannya masing- masing

1. Bagaimana anda membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai?

Jawab: Setelah anak didik selesai berdoa dan bernyanyi kemudian saya bercerita dan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan aktivitas anak didik selama di rumah. Lalu saya menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan selanjutnya.

1. Apa kendala yang anda temukan dalam menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?

Jawab: Sebenarnya tidak ada kendala, namun kadang jika salah satu tutor tidak hadir atau masuk, saya tidak menata lingkungan bermain di dalam kelas sedangkan di luar kelas atau lapangan hanya dipakai pada saat melakukan peregangan atau pada saat melakukan permainan tradisional karena pada saat itu matahari belum terlalu panas dan permainan seperti perosotan, ayunan, dan yang lainnya sudah diberi atap jadi anak-anak bisa bermain bebas pada saat jam istirahat.

1. Apa solusi yang anda lakukan untuk mengatasi kendala saat menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas?

Jawab: kadang saya menata lingkungan bermain di dalam kelas sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Jadi saat pulang sekolah saya menata lingkungan belajar terlebih dahulu agar keesokan harinya saya tidak kewalahan. Sedangkan untuk menata lingkungan bermain di luar kelas saya menggunakan teras kelas.

1. Bagaimana cara anda menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik anda?

Jawab: Melalui bermain ekspresi wajah, dengan ekspresi wajah dan intonasi suara yang bervariasi membuat suasana menjadi menarik dan juga menyelipkan beberapa pertanyaan sederhana atau memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Anak perempuan dipisahkan dengan anak laki-laki dan masing-masing anak diberi kartu gambar ekspresi wajah agar anak tidak saling berebut sehingga suasana belajar menjadi aman.

1. Bagaimana dengan pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi yang anda lakukan?

Jawab: Mengenai metode yang digunakan kadang melalui bercerita ataupun pemberian tugas, namun diselingi dengan bernyanyi sedangkan alat bermain yang digunakan pun biasanya yang sudah ada atau yang dibeli dan juga alat yang dibuat sendiri oleh tutor yang sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Apakah di kelas, tersedia ruangan dan alat bermain yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan?

Jawab: Ya, ada ruangan untuk bermain mandi bola beserta perosotannya berukuran 5 x 10 m, ruangan yang satunya digunakan sebagai kelas dengan beberapa sudut sentra yang telah disiapkan. Untuk alat bermainnya seperti alat permainan edukatif juga ada, baik APE yang dibeli ataupun masih bahan baku tinggal bagaimana tutor yang harus kreatif untuk mengolahnya menjadi alat atau media yang menarik bagi anak didik.

1. Bagaimana cara anda memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan dan alat bermain yang sudah tersedia?

Jawab: Dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang berasal dari lingkungan alam sekitar seperti daun-daunan untuk dijadilkan alat atau media pembelajaran. Dengan membuat berbagai bentuk pola dari daun sehingga dapat memberi gagasan pada anak untuk menggunakan berbagai pewarna dalam banyak cara yang kreatif dan mendukung anak untuk membuat pilihan sendiri

1. Apakah anda melaksanakan pembelajaran berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak?

Jawab: Saat pembelajaran berlangsung saya berusaha membuat mereka belajar melalui bermain misalnya saat membuat berbagai macam bentuk buah dari *playdough* sehingga mereka dapat berkreasi dengan idenya dan saya selalu memotivasi mereka sampai bisa dan mandiri sendiri.

1. Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak?

Jawab: Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan dengan tahap perkembangan yang sesuai dengan usia anak atau tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai kelompok usianya. Misalnya di kelompok bermain Tunas Bangsa membina kelompok anak usia 4-5 tahun maka kita berpatokan pada tahap perkembangan untuk anak usia 4-5 tahun saja dan pertumbuhan serta perkembangan yang dicapai mencakup lima aspek perkembangan

1. Apakah anda juga memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak?

Jawab: Ya. Sebagai tutor dituntut untuk dapat mengenali dan mengasah potensi masing-masing anak didiknya karena setiap anak memiliki bakat dan kemampuannya sendiri.

1. Jika ada anak yang lebih menonjol pada bakat, minat, dan kemampuan anak, apa yang anda lakukan?

Jawab: Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat, minat atau kemampuan yang dimilikinya dengan memberi kesempatan untuk mengikuti perlombaan yang sesuai dengan bakatnya. Namun demikian tidak berarti anak yang lain tidak diikutkan, yang lainnya tetap ikut berlomba agar bisa lebih mengenal

potensi dari mereka.

1. Kapan anda mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak?

Jawab: Setiap bulan, dengan mengukur dan menimbang berat badan anak. Selain itu anak diberikan juga makanan tambahan. Setiap 3 bulan sekali, kami mengunjungi rumah anak didik untuk melihat langsung

bagaimana anak didik saat berada di rumah dan pada saat pembelajaran berdasarkan dengan kondisi sosial budaya anak. Anak belajar dengan kenyataan atau persoalan yang dihadapi sehari-hari di lingkungan mereka yang dapat diangkat sebagai tema pembelajaran.

1. Apakah anda melaksanakan pembelajaran melalui bermain, kapan?

Jawab: Ya, setiap hari pembelajaran dilakukan melalui bermain, mulai pada saat lingkaran besar di luar ruangan sampai pada kegiatan akhir pembelajaran hingga pada saat anak mau pulang.

1. Apakah ada langkah-langkah yang anda lakukan dalam melaksanakan pembelajaran melalui bermain?

Jawab: kadang-kadang ada, saat kegiatan pembelajaran akan dilakukan, selalu menggunakan langkah-langkah bermain. hal itu dimaksudkan agar anak merasa tertarik dan agar anak tidak bosan, cara yang dilakukan pun berbeda.

1. Apakah anda melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, ataukah hanya salah satunya saja?

Jawab: Ya, pelaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan misalnya saat belajar huruf, mulai dari huruf a sampai e, ini dilakukan selama 3 hari dan nanti ditambah lagi lima huruf, dan dilakukan terus menerus sampai anak didik dapat mengenal dan menghapalnya. Setelah itu anak

diarahkan untuk menulis lalu terakhir membaca.

1. Apakah anda melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas?

Jawab: ya, setiap hari pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan setiap hari rabu kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar ruang /kelas yang dinamakan hari gembira.

1. Apakah anda mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar?

Jawab: ya, kadang kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu misalnya pada saat anak didik diajar mengenal dan membaca huruf. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil pada saat anak dibagi kedalam 3 kelompok dan kegiatan secara kelompok besar dilakukan pada saat lingkaran besar.

1. Dalam kegiatan penutup, bagaimana anda membelajarkan anak didik?

Jawab: Dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dilakukan atau tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan setiap hari anak diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sepetti lembar kerja

atau buku tulis.

1. Apakah anda menyesuaikan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan?

Jawab: Kadang-kadang .Teknik dan alat yang biasa digunakan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melalui lembar kerja anak didik yang dinilai dengan nilai Belum Berkembang (BB), Berkembang (B), atau Mandiri (M)

1. Apakah anda melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan?

Jawab: penilaian dilakukan dengan cara menilai hasil lembar kerja atau buku tulis anak didik.

1. Apakah anda melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari?

Jawab: ya, kadang-kadang dilakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas.

1. Apakah anda mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala?

Jawab: tidak

1. Kapan anda melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak?

Jawab: saya melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak pada saat orangtua datang mengantar atau menjemput anaknya

1. Apakah anda juga memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak?

Jawab: kadang-kadang saya memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak

1. Apakah anda kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia?

Jawab: ya, saya kesulitan saat menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Saya ragu apakah penilaian yang saya lakukan sudah benar atau tidak karena hal ini tentang perkembangan anak didik yang akan dilaporkan ke orangtua anak.

1. Kapan anda menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua?

Jawab: kadang saya menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik pada setiap bulannya, tetapi kadang juga setiap tiga bulan

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA KETUA PENGELOLA**

1. **Identitas Informan**
2. Nama : Hj. St. Hasnah S.Sos
3. Umur : 63 tahun
4. Pendidikan Terakhir : S1
5. Jabatan : Ketua Pengelola KB Tunas Bangsa
6. Hari/ Tgl Wawancara : Jumat/27 Nopember 2015
7. **Hasil wawancara**
8. Apakah tutor anda membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: sepanjang pengamatan saya, tutor tidak membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian dalam

melaksanakan proses pembelajaran padahal saya selalu

mengingatkan untuk membuat RKH.

1. Bagaimana cara tutor anda membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?

Jawab: Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tutor membuka pembelajaran dengan memberi salam, lalu membaca doa sambil bernyanyi. Kemudian tutor bercakap-cakap atau bercerita, menanyakan kabar anak lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

1. Kapan tutor anda melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?

Jawab: kadangkala tutor melakukan penataan lingkungan belajar dan alat

bermain sehari setelah pembelajaran usai atau saat anak pulang

kadang juga pada saat sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum

anak datang, tutor menyempatkan diri untuk menata alat bermain.

kadang juga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai salah satu tutor menyiapkan alat bermain yang akan digunakan oleh anak

didik.

1. Bagaimana tutor anda memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?

Jawab: kadang tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia pada saat anak baru datang ke sekolah. Tutor memberi kesempatan

kepada anak didik untuk bermain di dalam kelas sebelum kegiatan

baris berbaris. Biasa juga digunakan pada saat kegiatan lomba

mencari benda-benda yang dimaksudkan oleh tutor

1. Bagaimana tutor anda melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas?

Jawab: Tutor melaksanakan kegiatan di dalam kelas dengan membelajarkan

anak dengan mengajar mengenal huruf maupun angka, menulis dan

membaca sedangkan pada saat kegiatan di luar kelas yaitu pada

setiap hari rabu anak-anak berolahraga dan setelah itu mereka

bersama-sama anak didik membersihkan halaman sekolah dengan

diselingi tanya jawab tentang lingkungan misalnya tentang warna

rumput atau daun, siapa yang menciptakan, dan yang lainnya.

1. Bagaimana cara tutor anda dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?

Jawab: Cara tutor mengelola kegiatan pembelajaran yaitu diawali dengan

kelompok besar pada saat lingkaran besar setelah masuk kegiatan

pembelajaran lalu diubah menjadi kelompok-kelompok kecil.

Walaupun pembelajaran secara berkelompok namun tutor tetap

mengamati dan membimbing anak satu persatu atau perindividu.

1. Bagaimana tutor anda menutup pembelajaran di kelas melalui recolling?

Jawab: Saat menutup pembelajaran di kelas, tutor mengulang kembali

pelajaran yang telah diberikan, tanya jawab seputar pembelajaran

yang telah dilaksanakan setelah itu berdoa dan menyanyikan lagu

pulang.

1. Apakah tutor anda menggunakan teknik dan alat penilaiaan yang bervariasi?

Jawab: Ya, tutor hanya melakukan penilaian melalui observasi

atau pengamatan langsung jika anak didik ditanya mengenai huruf

ataupun angka dan lembar kerja anak didik.

1. Kapan tutor anda menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik?

Jawab: kadang setiap 3 bulan sekali tutor menyampaikan laporan

perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua yang

seharusnya dilakukan setiap sebulan sekali

**Lampiran 8**

**HASIL WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB**

1. **Identitas Informan**
2. Nama : Drs. H. Andi Kodrat, R. M.Pd.
3. Umur : 57 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : S2
5. Jabatan : Penanggung Jawab lembaga KB Tunas Banggsa
6. Hari/ Tgl Wawancara : Selasa/ 22 Maret 2016
7. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!
8. Bagaimana cara anda mengarahkan tutor dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: Setiap akhir tahun kelender pendidikan kami berkumpul bersama

untuk membicarakan tentang program rencana kegiatan

pembelajaran seperti program tahunan, apakah akan diubah,

ditambah atau tidak. Berpedoman pada silabus yang sudah ada saya

mengarahkan untuk selalu membuat rencana kegiatan pembelajaran

sendiri khusus untuk di lembaga kelompok bermain seperti RKH

agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

1. Bagaimana cara tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?

Jawab: pertama-tama memberi salam kepada anak didik lalu berdoa, mulai

dari surah Al Fatihah sampai doa belajar. Kemudian anak didik

diajak bernyanyi dengan menunjuk anak yang mempunyai

ciri khusus misalnya siapa yang memakai kaos kaki warna merah

atau anak yang paling baik cara bernyanyinya maka anak tersebut

boleh memimpin lagu. Dan masih banyak lagi teknik lain yang

digunakan untuk dapat menarik perhatian anak dan memberinya

motivasi sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran

selanjutnya.

1. Apakah tutor melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?

Jawab: yang biasa saya amati, tutor kadang melakukan penataan lingkungan

dan alat bermain. hal itu disebabkan karena lingkungan belajar

khususnya yang ada di dalam ruang/kelas sudah tertata dengan baik

karena sudah ada beberapa sentra yang tersedia jadi tutor harus

memanfaatkan lingkungan belajar yang ada dan alat permainan yang

sudah banyak tersedia.

1. Bagaimana tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?

Jawab: saat pembelajaran berlangsung, kadang tutor memanfaatkan alat

bermain yang sudah tersedia.

1. Apakah tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas?

Jawab: ya, tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas seperti pada saat anak didik sedang mencari beberapa bentuk daun yang berbeda, tutor mengarahkan anak untuk mencari daun sesuai jumlah dari kartu angka yang diberikan kepada masing- masing anak.

1. Bagaimana cara tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?

Jawab: tutor mengelola kegiatan pembelajaran, secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Seperti pada saat lingkaran besar, anak didik berada dalam satu lingkaran dalam membuat roncean. Saat lingkaran kecil, anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menyusun *puzzle* huruf dan ditempelken ke buku gambarnya dan pada kegiatan pembelajaran secara individu, anak dituntun satu-satu untuk menyusun kata dari huruf yang telah disediakan oleh tutor.

1. Bagaimana tutor menutup pembelajaran di kelas?

Jawab: tutor mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan atau *recolling* sehingga ada umpan balik. Anak didik berdoa dan bersiap untuk pulang.

1. Apakah tutor menggunakan teknik dan alat penilaiaan yang bervariasi?

Jawab: dari hasil pengamatan saya, tutor melakukan penilaian kepada anak melalui pengamatan secara langsung ketika anak sedang melakukan aktivitasnya.

1. Apakah tutor menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik?

Jawab: ya. tutor menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua anak didik.

**Lampiran 9**

**HASIL WAWANCARA SEKRETARIS**

1. **Identitas Informan:**

1.Nama : Hj. Satriani Adami

2**.** Umur : 50 tahun

3**.** Pendidikan Terakhir : SLTA

4**.** Jabatan : Sekretaris KB Tunas Bangsa

5**.** Hari/ Tgl Wawancara : Rabu/ 23 Maret 2016

1. **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!**
2. Apakah tutor membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti rencana kegiatan harian untuk melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab: tidak. tutor tidak membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RKH dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung begitu saja

1. Bagaimana cara tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran?

Jawab: tutor membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, dan bernyanyi. Setelah itu tutor menanyakan kabar anak lalu masuk kegaiatan mengenal angka ataupun huruf.

1. Kapan tutor melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan?

Jawab: menurut saya, tutor tidak melakukan penataan lingkungan bermain dan alat permainan karena semuanya sudah tertata dan sudah tersedia dilemari, tinggal diambil saja saat akan digunakan

1. Bagaimana tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia?

Jawab: tutor memanfaatkan alat bermain yang sudah tersedia ketika tutor akan melaksanakan pembelajaran melalui permainan dan pada saat kegiatan calistung sudah selesai dan masih ada waktu sebelum jam istirahat

1. Bagaimana tutor melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar

ruang kelas?

Jawab: setiap hari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar ruang/kelas kecuali pada setiap hari rabu, pembelajaran dilaksanakan di luar kelas seperti berolahraga, bermain bebas, dan membersihkan pekarangan sekolah

1. Bagaimana cara tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, apakah secara individu, kelompok kecil, atau kelompok besar?

Jawab: ya, tutor sering mengelola kegiatan pembelajaran baik itu secara individu, kelompok kecil, ataupun kelompok besar. Kegiatan secara individu dilakukan ketika anak sedang duduk dikursi masing-masing lalu tutor menghampiri anak dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas menulisnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil ketika anak melakukan games antar kelompok dan dalam kelompok besar dilakukan pada saat anak sedang berdoa bersama.

1. Bagaimana tutor menutup pembelajaran di kelas?

Jawab: tutor menutup pembelajaran di kelas dengan terlebih dahulu melakukan recolling, menanyakan kepada anak mengenai pembeljaran yang telah diberikan.Setelah itu anak berdoa dan bernyanyi lagu pulang.

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI**

**Hari/Tanggal :** 25- 28 Nopember 2015

**Pukul :** 07.35-10.30 wita

**Subjek Penelitian :** Tutor KB Tunas Bangsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | **Uraian Kegiatan/**  **Indikator Kegiatan** | **Keterangan** | | |
| **Mampu**  **Melakukan** | **Kurang**  **melakukan** | **Tidak**  **Melakukan** |
| 1. | Membuat perencanaan kegiatan pembelajaran seperti RKH untuk melaksanakanproses pembelajaran |  |  | √ |
| 2. | Merancang dan menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak |  | √ |  |
| 3. | Merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan kelompok usia |  |  | √ |
| 4. | Memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak didik siap untuk mengikuti pembelajaran | √ |  |  |
| 5. | Membuka pembelajaran sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai | √ |  |  |
| 6. | Menata lingkungan bermain di dalam dan di luar kelas |  | √ |  |
| 7. | Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik | √ |  |  |
| 8. | Pemilihan metode, dan alat bermain yang tepat dan bervariasi |  | √ |  |
| 9. | Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan |  | √ |  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran berpusat kepada anak secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreatifitas serta kemandirian anak | √ |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak | √ |  |  |
| 12. | Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak. | √ |  |  |
| 13. | Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi sosial, dan budaya anak | √ |  |  |
| 14. | Melaksanakan pembelajaran melalui bermain | √ |  |  |
| 15 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap, berkesinambugan dan bersifat pembiasaan | √ |  |  |
| 16. | Melaksanakan kegiatan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang kelas. | √ |  |  |
| 17. | Mengelola kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok kecil, dan kelompok besar | √ |  |  |
| 18. | Membelajarkan anak didik dalam kegiatan penutup | √ |  |  |
| 19. | Menyesuaikan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan |  | √ |  |
| 20. | Melakukan penilaian secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan |  | √ |  |
| 21. | Melakukan pengamatan saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari | √ |  |  |
| 22. | Mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio secara berkala |  |  | √ |
| 23. | Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak | √ |  |  |
| 24. | Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak |  | √ |  |
| 25. | Menyimpulkan dan melaporkan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia |  | √ |  |
| 26. | Menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua |  | √ |  |

**Keterangan:**

* Mampu melakukan : jika tutor melakukan setiap hari pada indicator kegiatan yang diamati
* Kurang melakukan : jika tutor kadang melakukan indikator kegiatan yang diamati
* Tidak melakukan : jika tutor tudak melakukan setiap hari pada indicator kegiatan yang diamati

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Andriani,** lahir di Ujung Pandang pada tanggal 13 Oktober 1976. Anak ke 2 (dua) dari 12 (duabelas) bersaudara pasangan dari S. Dg. Sirua (almarhum) dan Haniah Dg. Caya.

**Pendidikan:**

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Mamajang Kota Makassar pada tahun 1988. Tamat SMP Pembangunan Kota Makassar pada tahun 1991. Dan tamat SMEA Negeri Polewali Kabupaten Polmas pada tahun 1994. Pada tahun 1994 – 1997 bekerja sebagai tenaga staf tata usaha di SMP Negeri 6 Takatidung Polewali Mandar. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke perguruan tinggi swasta, AKSEMA Atma Jaya Makassar. Pada tahun 1998 menikah dan saat ini sudah memiliki 4 (empat) orang anak. Tahun 2011 diterima bekerja di UPTD/SKB Biringkanaya Kota Makassar sebagai tutor KF sampai saat ini. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidkan Luar Sekolah sampai saat ini.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

1. Tema : Rekreasi

Sub tema : Kendaraan

Hari/ tanggal : Selasa/ 02 Desember 2015

Bidang/ pengembangan : Nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, Sosial emosional dan kemandirian

1. Metode yang digunakan:

* Praktek langsung
* Bercerita

1. Media /sumber belajar yang digunakan

Anak didik, Gelas, Air, Garam, Gula pasir, Balok–balok, Kertas /buku gambar, Potongan pola gambar kendaraan (mobil), Lem, Kertas/kartu gambar

1. Kemampuan yang akan dicapai untuk anak

* Anak mampu memperagakan gerakan beribadah
* Anak mampu melakukan senam fantasi bentuk meniru gerakan hewan atau tumbuhan
* Anak mampu membedakan bermacam-macam rasa dan bau berdasarkan percobaan
* Anak mampu menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok
* Anak mampu menempel dan menyusun potongan pola/gambar
* Anak mampu mengelompokkan kata yang sejenis
* Anak mampu mengenal hak orang lain
* Anak mampu mengulang kalimat sederhana

**PRA KEGIATAN 15 Menit**

1. Menyambut kedatangan anak, diantarkan untuk bermain bebas, anak bermain-main di luar kelas
2. Tutor membunyikan kerincingan, pertanda berbaris di teras kelas
3. Anak-anak diajak berbaris
4. Menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”

**KEGIATAN PEMBUKAAN 10 Menit**

1. Anak-anak masuk di kelas lalu membentuk lingkaran
2. Tutor mengucapkan salam lalu anak-anak menjawab salam
3. Tutor menanyakan kabar anak-anak hari ini serta menanyakan siapa temannya yang tidak masuk sekolah
4. Tutor membimbing anak membaca surat Al-Fatihah dan tutor memperhatikan satu persatu bagaimana sikap anak dalam berdoa
5. Tutor membimbing anak untuk membaca doa sebelum belajar
6. Tutor mengajak anak menyanyikan lagu “Pagi - pagi”

“Pagi- pagi”

Pagi-pagi saya ke sekolah ke sekolah

Sekolah itu tempat belajar

Supaya kami pinta

Lonceng berbunyi baris di halaman

Satu persatu kududuk dikarpet

Sudah itu kamipun berkata

Selamat pagi ibundaku

Selamat pagi ibundaku

Selamat pagi kawan-kawanku

Kami disini PAUD Tunas Bangsa

**KEGIATAN AWAL 30 Menit**

1. Tutor mengajak anak untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu
2. Tutor mengajarkan tarian kepada anak didik yaitu tari tulolonna Sulawesi
3. Tutor bercerita tentang tema “Rekreasi” mengenai kendaraan yang akan digunakan
4. Tutor memberi penjelasan tentang kegiatan inti yang akan dilakukan, seperti:
   * + - 1. Kegiatan I dengan menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok
         2. Kegiatan II dengan menempel dan menyusun potongan pola/gambar
         3. Kegiatan III mengelompokkan kata yang sejenis

**KEGIATAN INTI 60 Menit**

1. Kegiatan I: Tutor menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
2. Tutor menjelaskan tentang cara menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok
3. Tutor menjelaskan bagaimana langkah-langkah menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok tersebut
4. Kegiatan II: Tutor menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk kegiatan II dengan kegiatan menempel dan menyusun potongan pola/gambar
5. Tutor mengajak anak untuk memperhatikan pola gambar yang ada
6. Tutor menunjukkan gambar yang telah disediakan dan meminta anak untuk menyusun dengan cara menempelkan pada kertas gambar
7. Tutor menjelaskan bagaimana langkah-langkah menyusun potongan pola/gambar
8. Kegiatan III: Tutor menjelaskan tentang kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan kata yang sejenis
9. Tutor memperlihatkan kartu-kartu kata seperti kendaraan, mobil, ban, bensin

10.Tutor menjelaskan bagaimana langkah-langkah mengelompokkan kata yang sejenis

**KEGIATAN ISTIRAHAT 30 Menit**

1. Anak menyanyikan lagu sebelum makan
2. Anak mencuci tangan dengan memakai sabun didampingi oleh tutor
3. Anak berdoa sebelum makan dan dilanjutkan dengan makan bersama

**KEGIATAN AKHIR 30 Menit**

1. Setelah waktu bermain habis tutor mempersilahkan anak masuk ke kelas dan duduk melingkar
2. Tutor mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan tari ekspresif
3. Tutor menanyakan ke anak tentang kegiatan hari ini (recolling)
4. Tutor menyampaikan pesan-pesan moral sebelum pulang
5. Tutor membimbing anak menyanyikan lagu pulang
6. Tutor meminta murid (untuk memimpin doa mau pulang)
7. Tutor menyampaikan salam dan anak menjawab salam
8. Tutor mengajukan pertanyaan, siapa yang dapat dan cepat menjawab maka anak tersebut boleh pulang duluan
9. Anak-anak pulang dengan mencium tangan pada tutor

Wawancara dengan tutor (ibu M) Wawancara dengan tutor (Ibu F)

mengenai kegiatan pembelajaran mengenai hasil karya anak didik

 

Kegiatan tutor saat mengukur tinggi dan Memberi makanan tambahan

menimbang berat badan anak didik kepada anak didik

 

Kegiatan anak didik di dalam kelas Kegiatan anak didik di luar kelas

 

Membantu tutor membua APE Foto bersama, tutor dan anak didik

KB Tunas Bangsa

 